

**DAMPAK PEMBANGUNAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT  
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
(STUDI KASUS DESA KARYA JADI  
KABUPATEN LANGKAT)**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**APRIYANTO PRATAMA**  
**NIM. 51153163**

Program Studi  
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**DAMPAK PEMBANGUNAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT  
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
(STUDI KASUS DESA KARYA JADI  
KABUPATEN LANGKAT)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat Akademik  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

**APRIYANTO PRATAMA**  
**NIM. 51153163**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apriyanto Pratama  
Nim : 51153163  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan 01 April 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl pancing medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**DAMPAK PEMBANGUNAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT ( studi kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat)**” benar karya asli saya, kecuali kutipan kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 01 November 2019

Yang membuat pernyataan

**Apriyanto Pratama**

## **PESETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**DAMPAK PEMBANGUNAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT  
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
(STUDI KASUS DESA KARYA JADI  
KABUPATEN LANGKAT)**

Oleh:

**Apriyanto Pratama**  
**NIM. 51153163**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 26 Oktobeer 2019

Pembimbing I

**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA**  
**NIP. 197907012009122003**

Pembimbing II

**Nurbaiti, M.Kom**  
**NIP.197908082015032001**

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

**Dr. Marliyah, M. Ag.**  
**NIP. 1976 0126 200312 2**  
**003**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**DAMPAK PEMBANGUNAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA KARYA JADI KABUPATEN LANGKAT)**” An. Apriyanto Pratama, NIM 51153163 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 7 November 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 7 November 2019

Panitia Sidang Munaqasyah  
Skripsi  
Program Studi Ekonomi Islam  
UIN-SU

Ketua

Sekretaris,

**Dr. Hj. Marliyah, M.Ag**  
**NIP.19601262003122003**

**Imsar, M.Si**  
**NIP.1988703032015031004**

Anggota

**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA**  
**NIP.197907012009122003**

**Nurbaiti, M.Kom**  
**NIP.197908082015032001**

**Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I**  
**NIP. 199101292015032008**

**M. Irwan Padli Nst, S.T, MM,**  
**M.Kom**  
**NIP.197502132006041003**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis  
Islam UIN-SU

**Dr. Andri Soemitra, MA**  
**NIP. 19760507 2006041002**

## ABSTRAK

Apriyanto Pratama NIM 51153163 (2019), “**Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (studi kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat)**”. Dengan pembimbing I Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA dan pembimbing II Ibu Nurbaiti M. Kom.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap sosial ekonomi masyarakat desa karya jadi. Apakah dengan adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit membawa dampak baik bagi kondisi sosial ekonomi atau malah tidak berdampak. Sosial Ekonomi dalam hal ini ialah pendidikan, pendapatan, kesehatan dan perumahan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer, teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan cara menggunakan pola pikir induktif yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-pristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut di pelajari dan dianalisis sehingga bisa di buat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum dengan bukti pelaksanaannya , kemudian menelaah seluruh data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit berdampak baik bagi sosial ekonomi masyarakat dalam hal ini pendidikan, pendapatan, kesehatan dan perumahan. Seperti hasil wawancara kepada para informan yang menyatakan bahwa pihak perkebunan memperhatikan kondisi kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat sekitar dengan mengadakan bantuan serta kesehatan gratis, dalam segi pendapatan sangat berpengaruh di mana yang tadinya banyak masyarakat tidak mempunyai pekerjaan menjadi mempunyai pekerjaan tetap, dimana masyarakat bisa mengalokasikan pendapatan itu yang tadinya hanya untuk kebutuhan sehari hari kini bisa disisihkan untuk kebutuhan lain seperti memperbaiki kondisi perumahan. namun dalam perspektif islam pembanguna tidak sejalan dengan ajaran islam dimana nilai keadilan belum dapat diterapkan oleh perkebunan, dalam hal ini pemerataan pendapatan.

**Kata Kunci:** Dampak Perkebunan, Sosial Ekonomi, Desa Karya Jadi.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan dari-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan kemampuan penulis. Sholawat dan salam penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah SAW serta keluarga dan para sahabatnya.

Adapun skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat ( studi kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat)”** yang diselesaikan untuk melengkapi tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menghadapi rintangan dan hambatan. Namun, Alhamdulillah berkat bimbingan dari Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA. sebagai pembimbing I dan Ibu Nurbaiti, M.Kom sebagai pembimbing II penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan. Serta penulis menyampaikan penghargaan dan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Penulis menyampaikan terimakasih yang teristimewa dan setulus-tulusnya kepada orang tua saya Ayahanda Ahmad Yani, dan Ibunda Sri Ramadani yang telah mencurahkan kasih sayang serta doa yang tiada henti-hentinya demi kebaikan penulis di dunia dan di akhirat. Juga kepada saudara-saudara penulis Adinda Rizky, Ridho dan Hafiza yang telah memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Imsar, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Annio Indah Lestari Nasution M,Si selaku pembimbing akademik penulis yang membimbing dan membantu selama proses perkuliahan berlangsung sampai akhir.
6. Ibu Neliwati yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan banyak masalah dalam perjalanan menyelesaikan pendidikan penulis.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang tak mampu dituliskan satu persatu yang telah ikhlas memberikan ilmu dan membimbing saya hingga saat ini.
8. Kepala Desa Karya Jadi Ibu Dewi yang telah bersedia membantu dan memberikan waktunya kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian.
9. Teman dekat penulis dari bangku sekolah Egi, Zey, Pahmi, Deny, Dedek dan Amin yang menemani perjalanan penulis dan saling membantu mulai dari bangku sekolah menengah sampai saat ini.
10. Untuk semua barisan para mantan dan semua yang pergi tanpa sempat penulis miliki yang sangat banyak membantu, mendukung, dan menghibur di sela-sela kondisi penulis.
11. Sahabat Da'wah penulis Royhan , Jangky dan Qodri yang juga banyak menyemangati dan mendukung penulis dalam susah maupun senang.
12. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam F stambuk 2015 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan semangat dan bantuan satu sama lain dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
13. Teman-teman KKN Desa Melati 41 yang saling membantu dalam penulisan maupun membantu berfikir dalam penulisan ini.
14. Serta pihak–pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berkenan dalam memberikan waktu dan tenaganya kepada penulis.

Tiada kata yang lebih indah selain ucapan terimakasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan dari Bapak/Ibu dan semua sahabat serta teman yang telah membantu dan mendukung penulis dan semoga yang diberikan menjadi amal shalih. Akhirnya, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, sistematika penulisan dan penyusunannya. Oleh karena itu, penulis masih menerima saran dan kritikan yang



sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Disamping itu penulis juga berharap semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Aamiin Ya Rabbal Alamin..

Medan, 01 November 2019

Penulis

**Apriyanto Pratama**  
**NIM. 51153163**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>11</b>
A. Pembangunan .....	11
1. Konsep pembangunan .....	11
2. Tiga Nilai Inti Pembangunan .....	12
3. Tujuan Pembangunan .....	13
4. Konsep Pembangunan dalam Perspektif Islam .....	13
5. Konsep Pembangunan Perkebunan .....	17
B. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit .....	18
1. Aspek Sosial .....	19
2. Aspek Ekonomi .....	19
3. Aspek lingkungan.....	20
C. Pengertian Produktivitas Kebun Kelapa Sawit .....	21
D. Tingkat Kematangan Buah Sawit.....	22
1. Kandungan Minyak .....	22
2. Kandungan Asam Lemak .....	22
E. Konsep Sosial Ekonomi .....	24
1. Kondisi Sosial Ekonomi .....	24
2. Sosial Ekonomi Perspektif Islam .....	30

3. Dampak Sosial Ekonomi .....	31
F. Penelitian Terdahulu .....	33
G. Kerangka Teoritis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	38
B. Jenis Penelitian .....	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Jenis Dan Sumber Data .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
1. Sejarah Singkat Desa Karya Jadi.....	44
2. Letak Geografis .....	44
3. Topografi dan Hidrologi.....	45
4. Demografi.....	45
B. Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat .....	47
1. Pendidikan .....	47
2. Pendapatan.....	50
3. Kesehatan .....	53
4. Perumahan .....	54
C. Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam.....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

1.1	Data Luas Wilayah Desa Karya Jadi.....	5
1.2	Luas Tanaman Perkebunan 2017 .....	5
1.3	Jumah Petani Sawit Di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan.....	7
2.1	Tingkat Fraksi Matang Panen .....	23
4.1	Luas Wilayh Karya Jadi .....	42
4.2	Jumlah Penduduk Desa Karya Jadi .....	43
4.3	Penduduk Berdasarkan Usia.....	44
4.4	Penduduk Usia Kerja.....	44
4.5	Kelembagaan Ekonomi .....	44
4.6	Penduduk Berdasarkan Pendidikan 2016.....	46
4.7	Penduduk Berdasarkan Pendidikan 2017 .....	46
4.8	Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 2016 .....	48
4.9	Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 2017 .....	49
4.10	Kondisi Perumahan 2016 .....	52
4.11	Kondisi Perumahan 2017 .....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

1.1	Grafik Pdrb Kab Langkat Tahun 2013-2017.....	2
-----	--	---

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan merupakan suatu usaha yang terorganisasi dan terkoordinasi untuk menciptakan lebih banyak pilihan bagi anggota masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas. Pembangunan ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi serta perubahan struktural dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat merupakan suatu hal yang dikejar dan hendak di capai oleh negara-negara yang sedang berkembang. Perekonomian negara berkembang pada umumnya lebih banyak berorientasi ke arah produksi barang-barang primer (pertanian, bahan bakar, hasil hutan dan bahan mentah lainnya) dibandingkan dengan produksi barang sekunder (industri) dan barang tersier (jasa).

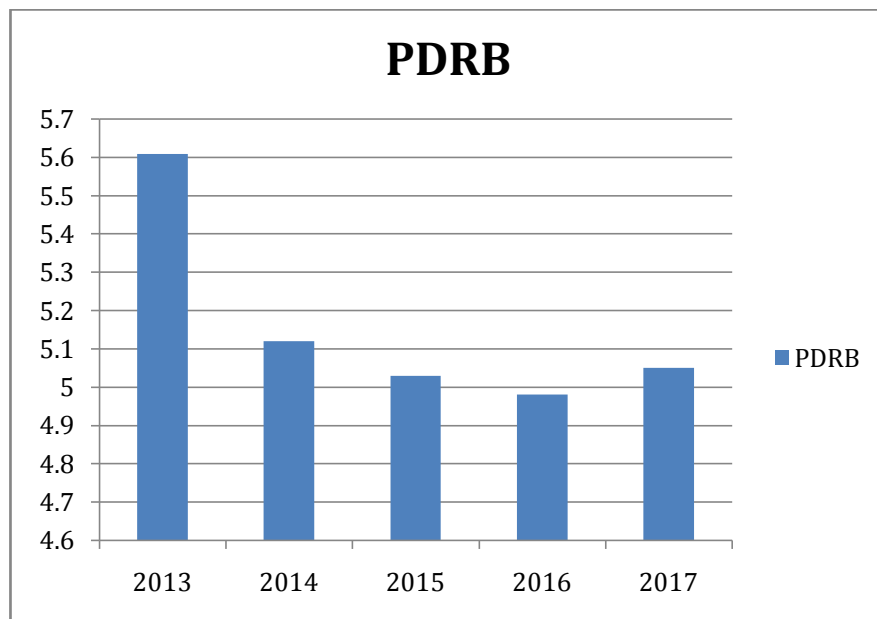
Di Indonesia perkembangan ekonomi di dominan oleh aktivitas pertanian. Penggunaan lahan untuk kegiatan pertanian merupakan hal yang sangat penting. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduk, memberikan lapangan kerja bagi hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku, dan menjadi sumber penerimaan devisa bagi negara. Masyarakat yang bekerja pada sektor ini pada umumnya memiliki produktivitas yang rendah. Pendapatan yang rendah berpengaruh pada kemampuan petani untuk memperbaiki modal untuk investasi dan konsumsi. Kondisi ini menyebabkan petani untuk mengembangkan pertanian yang ekstensif. Untuk melihat tingkat kesejahteraan petani secara utuh perlu juga dilihat sisi yang lain

yaitu perkembangan jumlah pengeluaran/pembelanjaan mereka baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk produksi.<sup>1</sup>

Pembangunan pertanian dan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan disektor pertanian dan perkebunan pada tahap tertentu akan membuat pengembangan agribisnis yang cukup besar. Kecamatan Batang Serangan penduduknya mayoritas petani karet terbesar kedua setelah bahorok, masyarakat banyak menggantungkan ekonomi keluarganya dari hasil penjualan karet serta dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Seiring berjalannya waktu tanaman karet mulai di tinggalkan masyarakat di karenakan harga nya yang kurang stabil dan menggantinya dengan menanam sawit. dengan disertai masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Batang Serangan masyarakat mulai beralih profesi sebagai petani sawit dan menjadi karyawan perkebunan kelapa sawit.

---

<sup>1</sup>Rianse Usman, *Membangun Agribisnis Terpadu dan Berkelanjutan: Menciptakan Ruang bagi Kesejahteraan Petani dan Masyarakat Pedesaan* (Unhalu Press, kendari 2009),h 15.



**Gambar 1.1. Grafik PDRB Kab Langkat tahun 2013-2017.**

Berdasarkan grafik di atas, pertumbuhan PDRB sejak tahun 2013 sampai 2016 mengalami perlambatan dan akselerasi pada tahun 2015 dan 2017. Tahun 2017, nilai pertumbuhan ekonomi Langkat yang bernilai 5,05 persen, 2,17 persen di ciptakan oleh lapangan usaha Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

Selain itu, pengembangan potensi unggulan daerah dapat dilakukan melalui pengembangan sektor industri karena adanya tiga alasan utama. Pertama, industri adalah satu-satunya sektor ekonomi yang bisa menghasilkan nilai tambah paling besar sehingga menjadi penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB). Kedua, industri bisa sebagai penarik (lewat keterkaitan produksi ke belakang) dan pendorong (lewat keterkaitan produksi kedepan) terhadap perkembangan dan pertumbuhan output di sektor-sektor ekonomi lainnya. Ketiga, industri merupakan sektor terpenting bagi pengembangan teknologi, dan penciptaan inovasi baru yang selanjutnya mampu memberikan multiplier effect.



Dalam program percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia yang tertuang dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), pertanian menjadi salah satu program utama. Untuk sektor pertanian dengan subsektornya perkebunan, salah satu pengembangan kegiatan ekonomi utamanya adalah kelapa sawit. Peranan sektor perkebunan memang begitu besar bagi peningkatan pemanfaatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa negara.<sup>2</sup>

Berdasarkan data potensi sumber daya alam Indonesia dalam MP3EI, sampai tahun 2010, produsen dan eksportir terbesar untuk minyak kelapa sawit adalah Indonesia dengan nilai lebih dari 19 juta ton per tahun. Sentra produksi kelapa sawit berdasarkan pengembangan kegiatan ekonomi utama berada di daerah Sumatera. Ini menjadikan Sumatera sebagai bagian dari koridor ekonomi.

Kelapa sawit merupakan komoditi utama perkebunan di Indonesia. Peranan komoditas kelapa sawit cukup besar dalam 3 perekonomian Indonesia. Karena, yang pertama, minyak sawit merupakan bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan yang berkelanjutan akan menjaga kestabilan harga minyak goreng. Hal ini sangat penting karena minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua, sebagai salah satu komoditas andalan ekspor non migas. Ketiga, dalam proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu di Indonesia, perusahaan perkebunan menjadi salah satu sektor utama dalam tatanan ekonomi. Perusahaan perkebunan dalam banyak kasus memiliki posisi dominan dalam pembangunan sosial ekonomi. Sektor perkebunan ini berdampak sangat signifikan dalam arti positif maupun negatif. Dalam dampak positif yaitu sektor perkebunan ini mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan ekonomi

---

<sup>2</sup>Arifin, Bustanul, *Spektrum Pertanian Indonesia*. (Erlangga. Jakarta 2001), h. 47.

dan pembangunan. Sedangkan dampak negatif dalam ranah sosial, lingkungan, politik dan budaya yang ditimbulkan sektor industri ini pun sangat luar biasa yaitu dari sisi sosial dan lingkungan pembukaan lahan kelapa sawit dilakukan dengan metode tebang habis (land clearing) yang menyebabkan rusaknya ekosistem hutan, tanah longsor, serta banjir. Sedangkan dari sisi politik dan budaya, timbulnya konflik yang bersifat horizontal maupun vertikal. Misalnya konflik antara pekerja daerah dengan para pendatang atau konflik antara pemilik kebun dengan pemerintah. Hal itu terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah untuk menyelamatkan kepentingan pelestarian hidup dan kepentingan penduduk lokal.

**Tabel 1.1 Data Luas Wilayah Desa Karya Jadi.**

<b>LUAS DESA</b>	<b>JUMLAH</b>
Luas Keseluruhan	2.150 Ha
Luas Perkebunan	1.936 Ha
Luas Pemukiman	189 Ha
Aset Desa	26 Ha

Sumber : Dokumentasi, Kecamatan Batang serangan Kabupaten langkat

**Tabel 1.2 Luas Tanaman perkebunan 2017**

Komoditas	Luas Tanaman (Ha)				Produksi (Ton)
	Belum Menghasilkan	Tidak Menghasilkan	Menghasilkan	Jumlah	
1. Karet	320	4383	7	4710	6793,65
2. Kelapa Sawit	345	4081	25	4451	73458
3. Kakao	23	78	-	101	7020
4. Kelapa	1	9	-	10	9,90
5. Kopi	-	-	-	-	-

6. Pinang	1	13	-	14	10,00
7. Kemiri	-	28,50	-	28,50	27,79
8. Tebu	-	-	-	-	-
9. Aren	1	9	-	10	6,30

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat

Berdasarkan tabel Luas Tanaman perkebunan menjelaskan bahwa komoditas kelapa sawit merupakan komoditas yang paling unggul dalam menghasilkan dan jumlah produksi yang paling atas ialah komoditas karet akan tetapi saat ini produktivitas karet kalah saing dengan perkembangan kelapa sawit karena harga karet yang semakin rendah dan membuat para petani dan pengusaha beralih ke tanaman sawit, karena kelapa sawit merupakan kebutuhan pokok yakni minyak gorengnya.

Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan dampak sosial dan ekonomi. Adapun dampak sosial yang terjadi adalah perubahan gaya hidup masyarakat yang dimaksudkan disini adalah bagaimana manusia dan masyarakat itu hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi satu dengan yang lain, perubahan budaya yaitu sistem nilai, norma dan kepercayaan. Contohnya, keberadaan suatu aktifitas industri dan proyek, pola kerja penduduk jadi lebih kaku, sehingga tidak lagi memiliki kesempatan untuk turut dalam kegiatan-kegiatan kampung seperti yang biasa masyarakat lakukan sebelumnya. Pembangunan perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak ganda terhadap ekonomi wilayah, terutama sekali dalam menciptakan kesempatan dan peluang kerja.

Aktivitas perkebunan kelapa sawit dan produk turunannya mampu memberikan nilai tambah yang tinggi di sektor perekonomian, karena kelapa

sawit memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada petani jika dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya.<sup>3</sup>

Tanaman kelapa sawit juga merupakan tanaman yang cukup tangguh, karena tidak memerlukan perawatan yang intensif dan tahan terhadap hama dan penyakit. Selain itu permintaan dari tahun ke tahun untuk produk kelapa sawit terus mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya untuk konsumsi dalam negeri tetapi juga luar negeri. Karena alasan tersebut maka kelapa sawit menjadi primadona dan dijadikan salah satu tumpuan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Dampak berkembangnya perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Langkat ditunjukkan dengan tumbuhnya industri pengolahan minyak kelapa sawit (CPO) yaitu dengan munculnya perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian Syahza berkembangnya perkebunan kelapa sawit juga akan merangsang tumbuhnya industri pengolahan yang menggunakan kelapa sawit sebagai bahan baku utamanya, pembangunan perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak ganda terhadap ekonomi wilayah, terutama dalam penciptaan kesempatan dan peluang kerja. Semakin besar perkembangan perkebunan kelapa sawit maka akan semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan dan turunannya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Syahza, Almasdi, *Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit*, (dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12/ No.2/ Desember/ 2011/, Lembaga Penelitian Universitas Riau, Pekanbaru, 2011), h. 76.

<sup>4</sup>Syahza, Almasdi, *Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Multiplier Effect Ekonomi Pedesaan di Daerah Riau*, dalam Jurnal Ekonomi, Th. X/ 03/November/, PPD&I Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, Jakarta, 2005 h.25.

**Tabel 1.3 Jumlah Petani Sawit Di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan.**

NO	PETANI	JUMLAH
1	Lokal	154 orang
2.	Plasma	87 orang

*Sumber : Dokumentasi Desa Sei Bambi Kec Batang Serangan Kab Langkat.*

Di Sumatera Utara khususnya di Kabupaten Langkat, sistem kebun bukan lagi merupakan usaha tambahan, tetapi dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan luas areal kebun kelapa sawit di Langkat khususnya Desa Karya Jadi beberapa tahun ini mengalami peningkatan yang sangat luar biasa, Sementara perkembangan luas kebun karet mengalami penurunan. Ini memperlihatkan terjadinya alih fungsi lahan dari kebun karet dan kelapa menjadi kebun kelapa sawit. Beralihnya petani dari usaha tani karet menjadi kelapa sawit disebabkan karena kelapa sawit di harapkan mampu memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan usaha tani lainnya. Namun hal tersebut tidak sesuai kenyatannya dimana jika kita melihat data justru pendapatan penduduk malah menurun.

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai”Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari subansi uraian latar belakang di atas, maka yang jadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi Pendidikan Masyarakat di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat ?

2. Bagaimana dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi Pendapatan Masyarakat di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat ?
3. Bagaimana dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi Kesehatan Masyarakat di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat ?
4. Bagaimana dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi Perumahan Masyarakat di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat ?
5. Bagaimana dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi Pendidikan Masyarakat di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi Pendapatan Masyarakat di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi Kesehatan Masyarakat di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.
4. Untuk mengetahui dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi Perumahan Masyarakat di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.
5. Untuk mengetahui dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terhadap masyarakat setempat tentang Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit

Terhadap Sosial Ekonomi masyarakat Di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

2. Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya dengan fokus kajian yang sama mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya perluasan persepsi serta fokus penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam hal ini ialah kondisi Pendidikan, Pendapatan, Kesehatan dan Perumahan masyarakat yang berada di sekitaran pembangunan perkebunan di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pembangunan

##### 1. Konsep Pembangunan

Biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, pembangunan disini diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan setiap orang atau kelompok orang tentu akan mengharapkan perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya. untuk mewujudkan harapan ini tentu harus memerlukan suatu perencanaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang.<sup>5</sup>

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yakni memiliki arti perubahan yang terus menerus yang didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan tersendiri untuk investasi baru, usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dan kenaikan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang.<sup>6</sup>

Menurut Sondang P. Siagian Pembangunan merupakan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan perubahan secara sederhana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.11.

<sup>6</sup>Suryana, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Salemba Empat, 2000), h.3.

<sup>7</sup>Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Starteginya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Cet. III, h. 4.



Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pembangunan merupakan usaha yang dilakukan manusia secara sadar dalam rangka mencapai kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Pembangunan tersebut dilakukan melalui perencanaan dan secara bertahap guna menciptakan suatu yang baru. Selanjutnya Todaro mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh 3 nilai pokok, yaitu:

- a) Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya
- b) Meningkatkan harga rasa diri
- c) Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih.

## **2. Tiga Nilai Inti Pembangunan**

Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional, demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Untuk mencapai kehidupan yang serba lebih baik semua masyarakat minimal harus memiliki tiga tujuan inti sebagai berikut:

- a. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan perlindungan keamanan.
- b. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan, yang kesemua itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
- c. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara, bangsa lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta, Erlangga, 2006), h. 28.

### 3. Tujuan Pembangunan

Menimbang banyaknya aspek yang harus dibangun, maka pembangunan seringkali dilakukan secara bertahap. Tahapan pembangunan tersebut tidak dapat di sesuaikan dengan skala prioritas. Pembangunan tersebut menyangkut kepentingan yang didahulukan. Adapun tujuan pembangunan Indonesia yang tersirat. Secara umum terdapat dalam pembukaan UUD 1945 dimana tujuan pembangunan adalah sebagai berikut..

1. Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia
2. Memajukan kesejahteraan umum
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa
4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi dan juga keadilan sosial.

Tujuan pembangunan tersebut dapat terlihat menjadi tujuan bukan hanya pembangunan kebendaan (fisik) saja. Namun, dalam tujuan pembangunan tersebut dapat tersirat tujuan pembangunan non fisik yang dapat berupa kecerdasan, kesejahteraan dan juga kedamaian. Pembangunan kebendaan atau pembangunan fisik merupakan suatu sarana dalam mencapai tujuan pembangunan non fisik.

Agar tujuan pembangunan dapat tercapai sebagaimana mestinya dan sebagaimana seharusnya, maka dibutuhkan sebuah perencanaan pembangunan yang sebagaimana telah dijelaskan diatas.

### 4. Konsep Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sebagaimana diketahui bahwasanya pembangunan atau tindakan suatu pihak akan menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap kondisi sosial pihak lain. Pembangunan dan produksi merupakan salah satu tindakan yang produktif yakni mempunyai tujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Islam memandang setiap amal perbuatan harus menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau memperindah kehidupan mereka yang menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.<sup>9</sup> Pemahaman pembangunan dalam Islam memiliki arti bentuk usaha dalam pengembangan faktor-faktor suber

---

<sup>9</sup>Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.64.

yang diperoleh secara syari'ah dan melipat gandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia. Seorang muslim harus menyadari bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah fiil ardhi (pemimpin di bumi) yang harus mampu mengarahkan amal perbuatan manusia yang dapat menciptakan kebaikan dan kemaslahatan di muka bumi ini. Di dalam islam, konsep pembangunan itu sendiri sebenarnya bukanlah barang yang baru. Jauh sebelum sadarnya masyarakat global terhadap isu sosial dan lingkungan dalam industrialisasi serta diadakannya konferensi pertama PBB dalam bidang Lingkungan Hidup, Alquran pada 1400 tahun yang lalu telah menyerukan kepada umat manusia untuk memanfaatkan kekayaan alam dan juga seruan untuk tidak berbuat kerusakan pada surah Al-Baqarah ayat 60.

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۖ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

*Artinya“ Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman : “Pukullah batu itu dengan tongkatmu”. Lalu memancarklah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.*

Dari ayat diatas, kita dapat mengambil tiga poin penting.

*Pertama*, ketika Allah menyuruh Musa untuk memukul batu dengan tongkatnya dan kemudian memancarkan air daripadanya, merupakan petunjuk bahwasanya kekayaan alam yang ada di bumi merupakan pemberian dari Allah Swt. yang diturunkan kepada umat manusia untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Air merupakan simbol dari kekayaan alam yang mana merupakan komponen terpenting dalam siklus kehidupan.

*Kedua*, ketika Allah kemudian memancarkan dua belas mata air, yang dimana disebutkan dalam Tafsir *Jalalayn*, merupakan jumlah dari dua belas suku Bani Israil. Allah telah membagikan rezeki kepada suku-suku tersebut secara adil di

antara mereka agar tidak berseteru antara satu dan lainnya. Hal ini merupakan simbolis dari faktor sosial yang mana merupakan salah satu faktor dari semangat pembangunan keberlanjutan dalam menciptakan keseimbangan sosial sehingga tidak terjadinya ketimpangan. Kekayaan alam seharusnya dimanfaatkan untuk seluruh umat manusia, tidak hanya oleh segelintir orang, yang mana kemudian juga akan menciptakan mudarat bagi umat manusia lainnya.

*Ketiga*, merupakan penegasan Allah Swt. kepada manusia setelah diberikan karunia kekayaan alam, kemudian untuk menjaga lingkungan sekitar dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ، وَأَطِيعُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ، وَصَلُّوا النَّاسَ نِيَامًا، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ

بِسَلَامٍ

*“Wahai sekalian manusia! Sebarkanlah salam (kedamaian, keselamatan), berilah makan, wujudkanlah cinta-kasih kekeluargaan dan saat orang sedang tidur, laksanakanlah shalat malam. Niscaya kalian akan masuk surga dengan penuh damai dan keselamatan.”* (HR. Tirmidzi)

Hadis singkat ini bisa disebut sebagai salah satu pidato politik yang mengandung dampak sosial yang luas tidak hanya bagi umat Islam saja. Sebab dalam hadis di atas, Rasulullah menyampaikan tidak menggunakan kata wahai muslim atau wahai muslim melainkan menggunakan wahai manusia.

Dalam hadis ini Rasulullah sebagaimana dalam hadis ini memerintahkan empat hal.

1. Untuk menebarkan salam yang bermakna perdamaian dan keselamatan. Dalam level tertentu hal ini bisa dipahami sebagai upaya untuk menciptakan perdamaian, rekonsiliasi dan pembangunan sosial politik umat.

2. Berilah makan. Secara tidak langsung perintah ini adalah isyarat nabi agar masyarakat bergerak untuk membangun ekonomi. Setelah keamanan dan perdamaian tercipta, pilar asasi berikutnya adalah jaminan kebutuhan masyarakat agar tidak kelaparan.
3. Perintah untuk membangun cinta kasih kekeluargaan yakni mewujudkan budaya kemanusiaan berdasar nilai-nilai cinta.
4. Perintah shalat malam. Setelah tiga perintah yang berhubungan antar sesama manusia, Allah baru memberikan perintah untuk tidak melupakan bangunan dimensi spiritual manusia. Sebaik apapun manusia kepada sesama, ia tetap perlu untuk menghidupkan jiwanya agar senantiasa dekat dengan Allah.<sup>10</sup>

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola sumber daya yang telah disediakan oleh Allah SWT secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu yang tidak boleh dan harus dihindari manusia adalah berbuat kerusakan di muka bumi. Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan keuntungan bersama pada nilai guna sumber daya tidak disukai dalam Islam. Dengan demikian, suatu pembangunan harus sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarahkan pada kerusakan.

Secara tersirat, Allah Swt. secara simbolik telah menjelaskan tentang pentingnya umat manusia untuk memperhatikan faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. Dari surah Al Qur'an dan Hadis di atas, Allah Swt menjelaskan faktor ekonomi (konsep pemanfaatan) dengan metafora terpancarnya air dari bumi. Kemudian, ada juga faktor sosial dengan terbaginya dua belas mata air sehingga terciptanya keadilan di antara umat. Setelah itu, faktor lingkungan dengan seruan untuk menjaga alam dan tidak berbuat kerusakan terhadap lingkungan. Ketiga faktor ini senada dengan semangat konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dalam membangun ekonomi.

Namun, sebagai umat islam, kita meyakini bahwasanya pembangunan berkelanjutan atau disebut juga dengan *sustainable development* tidak hanya

---

<sup>10</sup>Irfan dan laly, *ekonomi pembangunan syariah* (rajawali press, depok 2016) h. 45

berupa konsep namun merupakan suatu kewajiban bagi kita untuk mentaatinya karena telah diperintahkan oleh Allah Swt. di dalam Alquran. Kita percaya hal ini merupakan menjadi tugas kita sebagai *khalifatullah* yang mana akan dipertanggungjawabkan di hari akhir nanti.

## **5. Konsep Pembangunan Perkebunan**

Peranan perkebunan besar sebagai lokomotif perkembangan subsektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah terbukti dengan luas areal Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN) tahun 2003 yang telah mencapai 52,78% dari luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia, sedangkan luas perkebunan negara (PTPN) dan rakyat berturut-turut yaitu 12,33% dan 34,89%. Menurut Pahan (2010), konsep perkembangan perkebunan yang ingin sukses seyogyanya mengacu pada beberapa faktor kunci, yaitu faktor lingkungan (lahan), faktor sumberdaya manusia, faktor bahan tanaman, faktor perizinan, faktor keuangan dan faktor keamanan. Beberapa faktor yang akan dilihat adalah faktor lahan, faktor sumberdaya manusia, dan faktor bahan tanaman. Sedangkan faktor perizinan, faktor keuangan, dan faktor keamanan tidak dibahas. Berikut ini diuraikan ketiga faktor tersebut:

### **1. Faktor lingkungan (lahan)**

Lahan adalah matriks tempat tanaman berada. Tanaman kelapa sawit tidak akan ekonomis untuk diusahakan secara komersial diatas lahan yang tidak sesuai. Lahan yang optimum untuk kelapa sawit harus mengacu pada 3 (tiga) faktor yaitu lingkungan, sifat fisik lahan, dan sifat kimia tanah atau kesuburan tanah. Mengacu pada konsep tersebut, lahan dinilai mempunyai prospek ekonomis yang baik apabila memenuhi semua kriteria yang ideal.

### **2. Faktor Sumber Daya Manusia**

Mengacu pada perkebunan sebagai unit usaha pertanian tanaman komersial skala besar yang memiliki organisasi tenaga kerja banyak (padat karya) dengan pembagian kerja rinci, menggunakan lahan yang luas,

teknologi modern, spesialisasi, system administrasi, dan birokrasi, membuat faktor sumber daya manusia (modal insani) menjadi penting. Kualitas modal insani sangat menentukan keberhasilan suatu perkebunan. Mempersiapkan staf lapangan yang mampu mengelola pekerjaannya dengan baik tidak dapat dilakukan secara seketika karena modal insani gaya perkebunan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan sektor industri.

### 3. Faktor Bahan Tanaman

Investasi sebenarnya bagi perkebunan komersial berada pada bahan tanaman yang akan di meraka tanam karena merupakan sumber keuntungan perusahaan kelak. Dalam Pemilihan bahan tanaman yang tidak tepat akan membawa resiko yang sangat besar. Perusahaan akan menderita rugi dana waktu, dan tenaga jika bibit yang ditanam ternyata tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

## **B. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit**

Dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan dampak (dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif). Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk manusia.

Sehubungan dengan itu Soemartono menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut dampak. Dampak dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Soemartono, Gatot P. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta: (Sinar Grafika 2011), h.36.

Adapun menurut Soedharto dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan.<sup>12</sup>

Dalam keputusan pemerintah No. 14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang penetapan dampak penting terhadap aspek sosial ekonomi yaitu :

### **1. Aspek Sosial**

Sosial adalah pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasib, sepenanggungan dan solidaritas yang merupakan unsur pemersatu. Adapun aspek-aspek sosial adalah sebagai berikut:

- a. Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
- b. Proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik dikalangan masyarakat.
- c. Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat.
- d. Kelompok-kelompok dan organisasi sosial.
- e. Perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat.
- f. Pelapisan sosial di kalangan masyarakat.
- g. Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan.

### **2. Aspek Ekonomi**

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Adapun aspek-aspek ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Kesempatan bekerja dan berusaha.
- b. Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam.
- c. Tingkat pendapatan.
- d. Sarana dan prasarana infrastruktur.
- e. Pola pemanfaatan sumber daya alam.

---

<sup>12</sup>Soedharto, *Kapita Selekta Hukum Pidana*. Bandung: (Citra Aditya Bakti 2000), h .27.



*Impact* atau dampak di sini diartikan sebagai adanya suatu benturan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan pembangunan proyek dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas lingkungan yang baik.

### **3. Aspek lingkungan**

Dampak Terhadap Lingkungan Fisik dan Biologi. Pada beberapa kegiatan konstruksi secara bertahap akan menimbulkan iklim mikro daerah sekitar perkebunan kelapa sawit didirikan. Dampak yang di timbulkan terhadap komponen iklim mikro berupa perubahan temperatur udara dan kelembapan udara. Hal ini terjadi karena perubahan-perubahan secara fisik dan biologi yang terjadi akibat adanya kegiatan-kegiatan konstruksi kebun seperti pembukaan lahan dan pembangunan sarana-sarana perkebunan.

Ada dua sumber utama dari kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit yang akan menyebabkan dampak pada kualitas udara. Sumber pertama adalah kegiatan pembukaan lahan dan pembangunan fasilitas serta sarana pendukung kegiatan ini akan berdampak kepada konsentrasi debu dan intensitas polusi.

Kegiatan pada tahap konstruksi yang menimbulkan dampak pada tata guna lahan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pembangunan lahan yang semula berupa hutan sekunder sampai semak-semak berubah menjadi lahan perkebunan dan fasilitas serta sarana pendukung perkebunan. Kegiatan yang menimbulkan dampak terhadap komponen/parameter air sungai serta parit-parit adalah kegiatan operasional kebun/pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan, kegiatan itu berupa pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pengaruh pupuk dan pestisida akan berdampak pada kehidupan biota perairan.

Adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit akan merubah komponen biologis (flora dan fauna) hutan sekunder yang berada di lokasi perkebunan mengakibatkan perubahan komposisi vegetasi dan satwa yang ada dalam hutan tersebut, karena adanya kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit.

### C. Pengertian Produktivitas Kebun Kelapa Sawit

Pengertian produktivitas secara umum adalah menghasilkan lebih, dengan kata lain lebih baik, optimal dalam jumlah kerja yang samadari usaha manusia yang dikeluarkan.<sup>13</sup> Produktivitas dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara totalitas keluaran pada waktutertentu dengan totalitas masukan selama priode tersebut, atau suatu tingkat efisiensi dalam memproduksi barang atau jasa.<sup>14</sup>

Mahoney dalam Campbell mendefinisikan produktivitas sebagai suatu pengertian efisiensi secara umum yaitu sebagai rasio antara hasil dan masukan dalam suatu proses yang menghasilkan suatu produk atau jasa. Hasil (output) itu meliputi (penjualan, laba, kepuasan konsumen), sedangkan masukan meliputi alat yang digunakan, biaya, tenaga, keterampilan dan jumlah hasil individu. Sejalan dengan pendapat di atas, Glaser menjelaskan produktivitas tidak dapat dipisahkan dengan pengertian produksi karena keduanya saling berhubungan. Apabila permasalahan produktivitas maka produksi selalu tersangkut di dalamnya. Perngertian produktivitas secara teknis, ekonomi, dan psikologis adalah rangkuman atau gambaran antara unsur efektivitas, efisiensi, dan kepuasan kerja yang harus mengandung volume produksi, hemat masukan serta optimalisasi kepuasan kerja secara manusiawi.

Produktivitas dapat dikatakan meningkat jika memenuhi keadaan atau kriteria sebagai berikut :

- a. Volume output bertambah besar sedangkan volume input tetap
- b. Volume output tetap sedangkan volume input berkurang
- c. Volume output bertambah lebih besar bila di bandingkan dengan pertambahan volume inputnya.

---

<sup>13</sup>Glaser, Barney, *Produktivitas Jurnal Ekonomi* (Kanada 2006), Search e-book [www.google.com](http://www.google.com)

<sup>14</sup>Filippo, Edwin, B.. *Manajemen Personalia*. Terjemahan oleh Moh. Masud. Edisi keenam. Erlangga, ( Jakarta 1994), h. 88.

d. Volume outputnya berkurang lebih sedikit bila di bandingkan dengan pengurangan volume inputnya

Disamping itu ada 4 (empat) bidang pekerjaan yang mempunyai dampak besar terhadap produktivitas, yaitu :

- a. Investasi mesin untuk menggantikan tenaga manusia
- b. Upaya yang diarahkan pada penentu dan penetapan metode kerja yang paling cocok
- c. Usaha untuk menghilangkan praktek yang tidak produktif, yang biasanya menghambat peningkatan produktivitas
- d. Metode personalia yang dapat digunakan oleh manajemen untuk memanfaatkan keterampilan yang di miliki pekerja.<sup>15</sup>

#### **D. Tingkat Kematangan Buah Kelapa Sawit**

Buah sawit yang telah matang akan membrondol, keadaan ini digunakan sebagai tolok ukur kematangan buah sawit. Buah sawit yang semakin banyak membrondol maka semakin matang. Menurut Risza kriteria matang panen yang ditetapkan untuk mempermudah pengolahan dan penyeragaman kualitas tandan, didasarkan pada :

##### **a. Kandungan minyak**

Tujuan dari budidaya kelapa sawit adalah untuk menghasilkan minyak dan inti sawit, oleh sebab itu ukuran yang dipakai bukan berat tandan per ha tetapi jumlah minyak dan inti sawit per ha. Kandungan minyak sebagai ukuran kematangan dianjurkan agar buah sawit yang dipanen ialah buah brondol, akan tetapi hal ini tidak mungkin karena mengalami kesulitan pengutipan brondol dan asam lemak bebasnya (Free Fatty Acid) meningkat.

---

<sup>15</sup>Risza, *Definisi Produktivitas Suatu Pengertian Efisiensi Secara Umum. Jurnal wataroza vol. 1 .No. 1* Bogor: Balai Penelitian Veteriner (2005), h. 56.

### b. Kandungan asam lemak

Konsumen pada umumnya menginginkan minyak sawit dan inti sawit yang mengandung asam lemak bebas yang rendah. Hal ini dapat dicapai jika buah yang dipanen masih mentah, akan tetapi memotong buah sawit yang mentah menimbulkan masalah di pabrik yaitu rendahnya efisiensi ekstraksi minyak dan inti sawit.

Secara umum TBS yang dipanen dikenal memiliki 7 (tujuh) tingkatan fraksi, yang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1. Tingkatan Fraksi matang panen TBS**

No	Kematangan	Fraksi	Jumlah Brondolan	Keterangan
1	Mentah	F 00 F 0	Tidak membrondol 1-12,5% buah luar membrondol	Sangat mentah Mentah
2	Matang	F 1 F 2	12,5-25% buah luar membrondol 25-50% buah luar membrondol	Kurang matang Matang I
		F 3	50-75% buah luar membrondol	Matang II
3	Lewat matang	F 4 F 5	75-100% buah luar membrondol Buah dalam juga membrondol, ada buah yang busuk	Lewat matang I Lewat matang II

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian, 1995

Derajat kematangan yang baik adalah jika TBS yang dipanen berada pada posisi fraksi 1, 2 dan 3 ( F1, F2, F3). Apabila pemanenan TBS dilakukan dalam keadaan lewat matang, maka minyak yang dihasilkan mengandung Asam Lemak Bebas (ALB) dengan persentase yang tinggi (lebih dari 5 %). Sebaliknya, jika

pemanenan dilakukan dalam keadaan buah belum matang, maka selain kadar ALB-nya rendah, rendemen minyak yang diperoleh juga rendah.

## **E. Sosial Ekonomi**

### **1. Kondisi Sosial Ekonomi**

Menurut Singarimbun dan Penny mengatakan bahwa, “Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Dengan empat parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu: mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, dan transportasi.”<sup>16</sup>

Sedangkan kondisi sosial menurut Bintarto adalah sebagai berikut : Kondisi sosial ekonomi adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup. Dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan suatu usaha dari masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup serta dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan menggunakan beberapa parameter untuk kondisi sosial ekonomi antara lain: usia, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Pada akhirnya faktor –faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Jadi kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat terutama dalam kaitannya untuk mencapai kesejahteraan dengan cara memanfaatkan tenaga, waktu, dan sebagainya.

Keberadaan pembangunan perkebunan di suatu daerah dalam skala besar maupun skala kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung seperti tersedianya lapangan pekerjaan dan akan berpengaruh pada

---

<sup>16</sup>Iman Nawawi, “*Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat* (Studi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung),” Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014, h.18.

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 19.

tingkat pendapatan masyarakat. Tumbuh kembangnya pembangunan perkebunan di tengah –tengah masyarakat dapat memberikan peluang adanya kesempatan kerja. Dengan demikian suatu masyarakat akan memperoleh pekerjaan dan jaminan sosial.

Kondisi sosial ekonomi yang di maksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Sei Bambi yang bekerja sebagai petani sawit baik itu Plasma maupun Swadaya, meliputi tingkat pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan kepemilikan fasilitas hidup(Perumahan). Adapun secara umum perbaikan kondisi sosial ekonomi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Pendidikan**

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan karena pendidikan berfungsi mengembangkan wawasan dan meningkatkan kualitas manusia terhadap agama, ekonomi, sosial sehingga dapat membawa masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Menurut Abdullah Idi, bahwa “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diberikan atau disampaikan dari orang yang sudah dewasa kepada anak yang belum dewasa menuju perkembangan ke arah kedewasaan pribadi yang matang dan mandiri, baik jasmani maupun rohani.”<sup>18</sup>

Berbeda dengan yang tercantum dalam Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ( ayat 1 dan 4), disebutkan bahwa pendidikan adalah Usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>18</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.195.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>19</sup>

Undang –Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah sebuah rujukan normatif penyelenggaraan pendidikan yang sarat dengan landasan filosofi dan keilmuan pendidikan.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran agar peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan menjadi gambaran sosok manusia masa depan yang tumbuh kembangnya terimplementasikan dalam pembelajaran anak manusia yang diimpikan menjadi generasi emas.

Pada dasarnya pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal, yang membedakan dari ketiga pendidikan tersebut yaitu dalam hal penyelenggaraannya. Pendidikan formal bisa diperoleh dari sekolah, pendidikan nonformal didapatkan dari lingkungan masyarakat dan bimbingan belajar, serta pendidikan informal diperoleh dari lingkungan keluarga yang berlangsung secara natural dan wajar. Sedangkan pendidikan non formal diperoleh dari lingkungan masyarakat seperti bimbingan belajar dan kursus yang aturannya sedikit longgar.

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan meningkatkan daya saingnya dalam dunia pekerjaan, sehingga akan berdampak baik pada peningkatan pendapatan, pendidikan merupakan salah satu pokok yang dapat mengatasi kemiskinan dan pengangguran.

Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah bentuk pengawasan dan perhatian terhadap anak dalam hal belajar guna meningkatkan mutu pendidikan, karena biasanya sebagai petani yang sehari –hari terbiasa bekerja maka

---

<sup>19</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.

<sup>20</sup> Frieda Mangunsong, dkk, *Pendidikan Yang Memperdayakan*, (Depok: UI, 2014), h.

pengawasan belajar terhadap anak dirasa akan kurang, karena orang tua yang sibuk bekerja.

### **b. Pendapatan**

Pendapatan merupakan hasil berupa uang atau barang yang didapatkan dari usaha manusia melalui pekerjaan dan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesejahteraan. Menurut Arsyad (dalam Dimas Bagus Ananta) mengungkapkan bahwa pendapatan merupakan parameter penting untuk menentukan suatu kesejahteraan. Sedangkan Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “Pendapatan adalah hasil kerja atau usaha”.<sup>21</sup>

Pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah ujah (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut.

عَرَفُهُ يَجِفُّ أَنْ قَبْلَ أَجْرِهِ الْأَجِيرَ أَعْطُوا

*Sabda Rasulullah saw. Hadis riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Muhammad saw. Bersabda Diriwayatkan dari Umar ra, bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda, “Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering”<sup>22</sup>*

Menurut Mahyu Danil mengemukakan bahwa “Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode

---

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Basaha Inonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 293.

<sup>22</sup>Isnaini, dkk, *Hadis-hadis Ekonomi* (Jakarta: Prenadamdia Group, 2015), h.84.



tertentu.”<sup>23</sup> Menurut Mubyarto mengemukakan “Pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya.”<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa pendapatan seseorang adalah sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan uang atau material lainnya yang dapat dihasilkan oleh seseorang melalui usahanya.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang atau kelompok baik berupa uang maupun barang, baik dari hasil sendiri maupun dari pihak lain yang dinilai dengan uang atas harga yang berlaku dalam jangka waktu tertentu, pendapatan seseorang atau kelompok yang lebih dikenal dengan pendapatan masyarakat dapat dibagi dalam dua bentuk yaitu :

- a. Pendapatan berupa uang adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa karena prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang nilainya sama dengan harga barang tersebut dan diterima dalam bentuk barang.

Pendapatan juga bisa menjadi indikator dalam hal sosial ekonomi. Tinggi rendahnya pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin mapan pula kehidupan ekonominya, dan semakin tinggi pula kedudukannya di masyarakat.

### **c. Kesehatan**

Kesehatan adalah kondisi umum dari seseorang dalam semua aspek. Secara keseluruhan kesehatan dicapai melalui kombinasi dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial ekonomi.<sup>25</sup> Kesehatan menjadi modal dasar untuk dapat melangsungkan hidupnya.

<sup>23</sup>Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireun*, Jurnal ekonomi Universitas Almuslim Bireun Vol. IV No. 7, 2013, h, 37.

<sup>24</sup>Ibid.,

<sup>25</sup>Charis Christiani, Pratiwi, Bambang, “*Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah*”, Jurnal Ilmiah, h. 104.

Sebagaimana pengertian kesehatan menurut (Organisasi Kesehatan Dunia WHO) Tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai “Suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan.” Sedangkan menurut Ridley kesehatan merupakan unsur penting agar kita menikmati hidup yang berkualitas, baik di rumah maupun dalam pekerjaan. Kesehatan juga merupakan faktor penting menjaga keberlangsungan sebuah organisasi.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa kesehatan merupakan unsur penting agar kita menikmati hidup yang berkualitas baik itu keadaan fisik, mental, maupun sosial kesejahteraan manusia baik di rumah maupun dalam pekerjaan dan juga Kesehatan juga merupakan faktor penting menjaga keberlangsungan sebuah organisasi.

Terciptanya kondisi sehat harus dilakukan agar kesehatan itu terpelihara, usaha –usaha tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Entjang (dalam Imam Nawawi) yaitu :<sup>27</sup><sup>21</sup>

1. Memelihara kebersihan
2. Konsumsi makanan yang sehat
3. Cara hidup yang teratur
4. Meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan jasmani
5. Meningkatkan taraf kesehatan rohaniyah
6. Melengkapi rumah dengan fasilitas yang menjamin hidup sehat
7. Pemeriksaan kesehatan.

Uraian di atas menjelaskan bahwa begitu banyak usaha yang bisa dilakukan dalam menciptakan kesehatan, sehingga kesehatan tersebut terjaga, seperti pemeliharaan kebersihan baik itu jasmani maupun rohaniyah. Kesehatan masyarakat menjadi indikator yang penting dalam melihat kondisi sosial

---

<sup>26</sup>Achmad Suaeb, “ *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja* (Studi Kasus: Pembersih Kaca Jendela)”, Jurnal Ilmiah, Vol. 100, 2016, h. 3.

<sup>27</sup>Iman Nawawi, “*Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat* (Studi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung),” Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014, h.23

ekonominya, karena dengan kesehatan yang baiklah para masyarakat dapat melakukan aktifitas kesehariannya dengan baik.

#### **d. Kepemilikan Fasilitas Hidup**

Keberadaan pembangunan kelapa sawit akan berpengaruh terhadap tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat baik sebagai pekerja maupun masyarakat biasa. Pendapatan yang besar akan berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Keberadaan pembangunan akan berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat menjadi lebih konsumtif terhadap barang-barang sebagai akibat dari peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor tersebut.

Menurut Abdulsyani bahwa “Kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, perumahan, kulkas, dan lain –lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat”.<sup>28</sup>

Kepemilikan fasilitas hidup dalam penelitian ini yaitu berupa perumahan. Kepemilikan tersebut sering dijadikan tolak ukur untuk melihat kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat. Oleh karena itu, kepemilikan fasilitas hidup menjadi salah satu faktor penentu kondisi sosial ekonomi di masyarakat.

Apabila masyarakat mempunyai pendapatan yang baik dan tinggi maka secara tidak langsung dan tingkat kepemilikan fasilitas hidupnya juga akan tinggi, karena dengan pendapatan yang tinggi masyarakat mempunyai kesempatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan memfasilitasi hidupnya.

## **2. Sosial Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam**

Segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat, baik itu interaksi antar masyarakat yang satu dengan yang lain maupun dengan lingkungan

---

<sup>28</sup>Melly Nurmiladiyah, “Pengaruh Keberadaan pembangunan pabrik Batu Alam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka,” (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung,) 2014, h.27.

alam sekitarnya. Manusia sebagai makhluk sosial juga tercantum dalam Al-Qur'an yaitu dalam surat Al Hujurat ayat 13.

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Mengetahui lagi Maha Mengenal”

Berlandaskan kerangka dinamika sosial ekonomi Islam, suatu pemerintahan harus dapat menjamin kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lingkungan yang sesuai untuk aktualisasi pembangunan dan keadilan melalui implementasi syari'ah. Syari'ah Islam termasuk syari'ah perekonomian mempunyai komitmen untuk menjadi sebab kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia. Khususnya dalam bidang perekonomian. Tujuan syari'ah Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha.<sup>29</sup>

Hal itu terwujud dalam pembangunan dan pemerataan distribusi kekayaan yang dilakukan untuk kepentingan bersama dalam jangka panjang. Sebuah masyarakat baru saja mencapai puncak kemakmuran dari segi materi, tetapi kejayaan tersebut tidak akan mampu bertahan lama apabila lapisan moral individu dan sosial sangat lemah, terjadi disintegrasi keluarga, dan ketegangan sosial. Salah satu cara yang paling kondusif dalam merealisasi visi kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat yang sebagian masih berada di garis kemiskinan adalah dengan menggunakan sumber daya manusia secara efisien dan produktif dengan suatu cara yang membuat setiap individu mampu mempergunakan kemampuan artistik dan kreatif yang dimiliki oleh

---

<sup>29</sup>Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 81.

setiap individu tersebut dalam merealisasikan kesejahteraan mereka masing-masing. Hal ini tidak akan dicapai jika tingkat pengangguran dan semi pengangguran yang tinggi tetap berlangsung. Sumber daya yang dilengkapi dengan keterampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pembangunan.

### **3. Dampak Sosial Ekonomi**

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dampak dalam bahasa Inggris disebut impact yang bersinonim dengan effect (akibat) atau consequences (akibat). Dalam bahasa Indonesia dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Berdampak mengandung arti berpengaruh. Jadi, ketika berbicara dampak pembangunan kita berbicara akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan. Dampak tersebut terdiri dari :

- a. Dampak positif. Dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- b. Dampak negatif. Dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- c. Dampak yang disadari (intended consequences). Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi. Dalam kepustakaan sosiologi, hal seperti itu disebut sebagai fungsi manifest. Dampak yang disadari pada dasarnya tergolong dampak positif paling kurang menurut pandangan penyelenggara pembangunan. Dampak seperti ini biasanya mudah diketahui karena disadari keberadaannya atau sering telah ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangunannya.

Melakukan wawancara dengan pembuat proposal atau membaca proposal itu sendiri cukup untuk mengetahui hal tersebut.

- d. Dampak yang tidak disadari (unintended consequences). Dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Oleh sebab itu, dampak ini adalah dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari. Hal ini dalam kepustakaan sosiologi disebut sebagai fungsi laten. Dampak seperti ini biasanya sulit diketahui karena tidak disadari atau tidak pernah dapat ditemukan dalam proposal pembangunan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak yang disadari sering tergolong dampak negatif.

Penjelasan berbagai jenis dampak di atas, analisis dampak sosial pembangunan harus meliputi berbagai jenis dampak tersebut. Kajian tidak hanya terpusat pada dampak positif, tetapi yang lebih penting mengungkapkan dampak negatif. Kajian tidak hanya fokus pada fungsi manifest, melainkan juga meliputi fungsi laten. Malah, seharusnya fungsi laten inilah yang menjadi tekanan kajian dampak. Fokus pada fungsi laten berarti konsentrasi pada sesuatu yang tidak tampak, tidak diharapkan dan tidak disadari.

Untuk dapat mengungkap dampak laten, peneliti harus memiliki ketajaman perspektif dan teori. Dengan menggunakan sudut pandang disiplin sosiologi, studi dampak sosial pembangunan semestinya menerapkan sudut pandang apa yang disebut sebagai kesadaran sosiologis yang berarti kesadaran bahwa ada realitas sosial dibalik fenomena sosial. Analisis sosial, oleh sebab itu, didorong untuk melihat tembusan atau melihat dibalik, dibalik penampakan dan dibalik yang tertulis dalam dokumen-dokumen resmi.

Dampak sosial pembangunan tidak sama dalam masyarakat, disebabkan oleh anggota-anggota masyarakat berada dalam keadaan yang tidak sama secara sosial dan ekonomi. Ketidaksamaan tersebut menyebabkan perbedaan kemampuan anggota masyarakat untuk memecahkan masalah yang ditimbulkan oleh dampak atau beradaptasi dengan dampak. Anggota masyarakat yang berada

dalam situasi yang lemah secara ekonomi dan sosial biasanya kelompok yang lebih merasakan dampak karena merekalah yang memiliki berbagai rintangan untuk beradaptasi. Kelompok yang lemah tersebut biasanya disebut sebagai kelompok marjinal. Mereka biasanya adalah lapisan masyarakat miskin, perempuan, anak-anak dan lansia. Kelompok kaya biasanya memiliki kemampuan untuk mencari alternatif pemecahan masalah. Oleh sebab itu, setiap kajian dampak perlu mempertimbangkan keragaman masyarakat terkena dampak dengan memberikan perhatian lebih kepada kelompok marjinal.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang ada. Untuk penelitian terdahulu bisa di lihat di tabel berikut :

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Penulis</b>	<b>Metode Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>1</b>	Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara.	Liang sawitri	Analisis data yang dikumpulkan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman	Hasil penelitian menunjukkan sejak adanya perkebunan kelapa sawit kondisi sosial ekonomi masyarakat mengalami peningkatan karena masyarakat memiliki mata pencaharian dan mendapatkan upah setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-

				<p>hari. Tingkat pendidikan keluarga cukup baik dengan rata-rata anak yang bersekolah hingga jenjang sekolah menengah tingkat atas dan ada juga sampai perguruan tinggi. Kesehatan keluarga terjaga dengan baik karenan mendapat fasilitas kesehatan dari pihak perkebunan namun masih ada kekurangan dari fasilitas kesehatan yang diberikan.</p>
<b>2</b>	<p>Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung</p>	<p>Achadiat Dritasto, dan Annisa Ayu Anggraeni</p>	<p>Menggunakan Keynesian Income Multiplier dengan melihat dampak langsung, dampak tidak langsung, dan</p>	<p>Keberadaan wisata di Pulau Tidung telah memberikan dampak ekonomi terbukti dari nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 0,28, Nilai Ratio Income Multiplier I</p>



			dampak lanjutan	sebesar 1,35, dan Nilai Ratio Income Multiplier Tipe II sebesar 1,59
<b>3</b>	Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Multiplier Effect Ekonomi	Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE., MP	Menggunakan pendekatan penciptaan multiplier effect dan indeks pertumbuhan kesejahteraan sosial	Kegiatan perkebunan kelapa sawit menciptakan multiplier effect sebesar 2,48 dan meningkatkan indeks pertumbuhan kesejahteraan petani pada tahun 2003 sebesar 1,74 persen
<b>4</b>	Dampak Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sekitar Proyek di Kecamatan Tegal Sari dan Kecamatan Sawahan	Reza Dian Maharannie	Menggunakan pendekatan kondisi sosial masyarakat untuk mengukur dampak dari pembangunan Fly Over Pasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial pedagang sekitar pada saat berlangsungnya pembangunan Fly Over Pasar Kembang dengan presentase maksimum tiap variabel 100 %. Perasaan yang dirasakan oleh pedagang terhadap

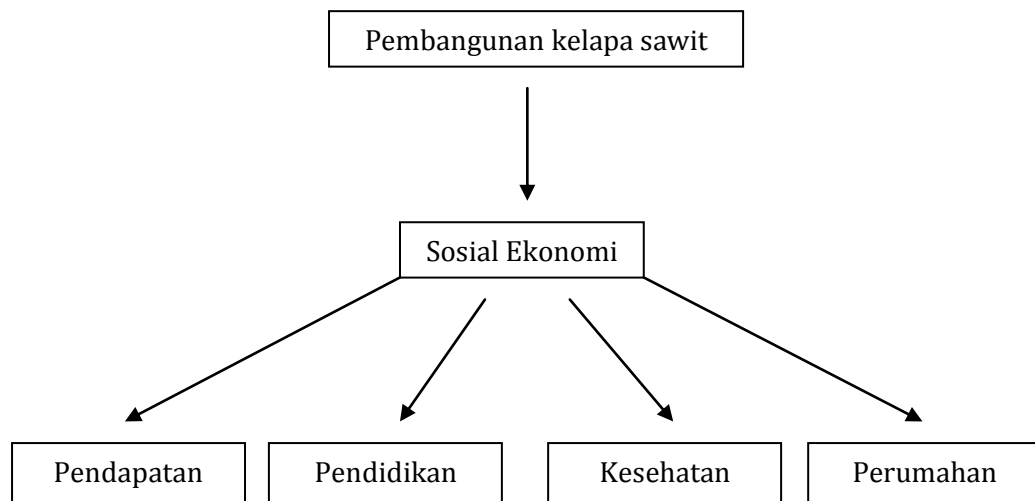
				dampak yang ditimbulkan oleh proyekFly OverPasar Kembang adalah tidak bahagia yaitu sekitar 61 %. Dari perasaan yang tidak nyaman atau sering mengalami kecemasan apabila pekerjaan mereka menjadi terancam.
--	--	--	--	--

### G. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis (pemikiran) merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang menjadi acuan penelitian yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan, disusun dalam bentuk matrik, bagan atau gambar.<sup>30</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap sosial ekonomi masyarakat. Analisis tersebut akan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

---

<sup>30</sup> Azhari Akmal Tarigam, et.al., *Pedoman Pemilihan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013), h.17.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen, kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan sebagai gabungan. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi<sup>31</sup>. Dalam hal ini penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang lebih mengandalkan dan mengemukakan kesimpulan kesimpulan secara deskriptif dan bukan angka angka.<sup>32</sup>

Selain itu penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mencatat segala fenomena yang di lihat dan di dengar serta di baca peneliti ( via wawancara, catatan lapangan, buku/majalah dan lain lain yang di anggap dapat menguatkan penelitian).

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini memadukan dua jenis penelitian yaitu :

1. Penelitian lapangan (*Metode Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian untuk menggali informasi yang berhubungan dengan judul penelitian.
2. Pengumpulan data melalui Studi Perpustakaan (*Metode Library Research*) yaitu penelitian keperpustakaan dan literasi yang ada relevansinya dengan judul.

---

<sup>31</sup>Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007), h. 77.

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Posdakarya, 2000), h. 3.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa sei bamban dengan pemilihan lokasi secara Purposiv sampling yaitu pengambilan sample secara sengaja sesuai dengan persyaratan sample yang di perlukan. Daerah terpilih adalah Desa Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. Alasan pemilihan lokasi tersebut, antara lain: Daerah tersebut merupakan bahagian dari pusat pengembangan perkebunan khususnya kelapa sawit, umur kelapa sawit pada daerah tersebut pada usia produksi optimum yaitu umur 10 sampai 16 tahun, di sekitar pengembangan perkebunan kelapa sawit tersebut banyak masyarakat melakukan usahatani kelapa sawit secara swadaya dan mempunyai produktivitas kebun yang berbeda.

#### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung sejak bulan Agustus 2019 sampai selesai. Untuk mendapatkan berbagai informasi yang berhubungan dengan judul skripsi.

### D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berupa benda, manusia, desa yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian<sup>33</sup>. Adapun yang menjadi objek atau variabel dalam penelitian ini adalah dampak pembanguna perkebunan sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah masyarakat sekitar pembangunan perkebunan di Desa Karya Jadi. Adapun informan (Narasumber) dari penelitain ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitaran pembangunan perkebunan dan aparaturnya.

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2002), h.121-122.

### **E. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani sawit yang meliputi : pendapatan, pendidikan, perumahan, berkewarga negaraan dan kesehatan petani.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada atau di sebut data pendukung misalnya dari instansi terkait; BPS, kantor kecamatan, desa/kelurahan maupun pihak swasta yang diharapkan dapat mendukung hasil penelitian ini seperti jumlah penduduk, jumlah Petani Sawit, dan lain-lain.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah :

1. Wawancara, Metode wawancar tidak terstruktur adalah mencari data dengan mengajukan kepada responden maupun mengadakan tanya jawab untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam mengenai suatu hal yang diketahui responden.
2. Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan-laporan tertulis baik merupakan angka maupun keterangan.<sup>34</sup>
3. Observasi, metode ini merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek tertentu yang menjadi fokus penelitian serta mencatat tentang sesuatu yang berhubungan dengan judul.

---

<sup>34</sup>Sugiyono. *Wawancara Dan Metode Dokumentasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), h.41.

### **G. Teknik Pengolaan dan Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>35</sup> Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>36</sup> Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 2.

<sup>36</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

## 2. Penyajian Data

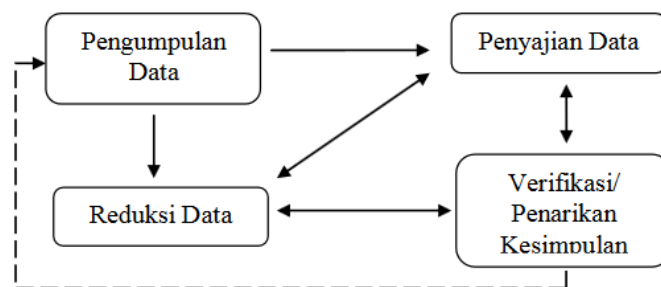
Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

## 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu



temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat di pertanggung jawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



**Bagan 1 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Desa Karya Jadi

Desa Karya Jadi merupakan salah satu desa di Batang Serangan yang daerahnya mempunyai banyak lahan perkebunan dan di aliri sungai yang menjulur panjang. Nama Desa Karya Jadi diambil berdasarkan hasil musyawarah bersama masyarakat dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama. Desa Karya Jadi merupakan kawasan desa yang belum begitu banyak penduduk. Suku Jawa adalah suku yang paling dominan di desa Karya Jadi dan mata pencaharian penduduknya kebanyakan bekerja sebagai petani.

##### 2. Letak Geografis

Desa Karya Jadi merupakan salah satu dari delapan desa di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sei Litur Tasik
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tebing Tanjun Selamat
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sei Bamban
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kwala Musam

**Tabel 4.1 Luas tanah di Desa Karya Jadi**

No	Jenis	Luas
1	Luas Perkebunan	1.936 Ha
2	Luas Fasilitas Umum	26 Ha
3	Luas Pemukiman	189 Ha
4	Jumlah	2.150 Ha

Sumber : Monografi Desa Karya Jadi

### 3. Topografi dan Hidrologi

Desa Karya Jadi terletak di dataran rendah, ketinggian dari permukaan laut 0-5 meter dengan suhu udara 25-31 C dengan curah hujan rata-rata 4 mm/bulan dengan mempunyai kesuburan tanah 1,56 Ha dan tingakt erosi tidak ada.

### 4. Demografi

Penduduk Desa Karya Jadi sampai saat ini tercatat berjumlah 3664 jiwa yang terdiri dari :

- Laki-laki : 1.856 jiwa
- Perempuan : 1.808 jiwa
- Kepala keluarga : 1.008 jiwa

Dari jumlah penduduk yang telah tersebut diatas dapat dilihat menurut komposisisnya sebagai berikut<sup>37</sup>:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Karya Jadi**

No	Lingkungan	Jumlah KK	L	P	Jumlah Jiwa
1	Dusun Bamban	176	326	304	630
2	Dusun Samitrisno	124	282	261	543
3	Dusun Samitriso Hilir	102	224	249	326
4	Dusun Sentongan	190	339	293	632
5	Dusun Karya Jadi	94	198	180	378
6	Dusun Durian Tunggal	115	247	221	468
7	Dusun Titi Kurus	99	112	107	139
8	Dusun Sampan Getek	103	188	191	279
Jumlah		1008	1856	1808	3664

Sumber : Monografi Desa Karya Jadi

<sup>37</sup> Monografi Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan kabupaten Langkat.

**Tabel 4.3 Penduduk Berdasarkan Usia Desa Karya Jadi**

No	Umur	Jumlah
1	0-20	1206
2	21-40	940
3	41-60	868
4	61>	650
Jumlah		3664

Sumber : Monografi Desa Karya Jadi

**Tabel 4.4 Penduduk Usia Kerja 15 – 56 tahun**

No	Keterangan	Tahun 2016		Tahun 2017	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1	Jumlah penduduk usia kerja 15-56 tahun yang bekerja	758 orang	306 orang	795 orang	338 orang
2	Jumlah penduduk usia 15-56 tahun tidak bekerja	203 orang	701 orang	197 orang	697 orang

Sumber : Monografi Desa Karya Jadi

**Tabel 4.5 Kelembagaan Ekonomi**

No	Kelembagaan Ekonomi	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Pasar mingguan	2	2
2	Lembaga koperasi / sejenisnya (SPP PNPM)	1	1
3	BUMdes	-	-
4	Toko/kios	30	35
5	Warung makan	10	11
6	Angkutan	6	8
7	Pangkalan ojek	1	1

Sumber : Monografi Desa Karya Jadi

## **B. Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap kondisi masyarakat yang terdiri dari Pendidikan, Pendapatan, Kesehatan, dan perumahan.

### **1. Pendidikan.**

Dampak dari pembangunan perkebunan Kelapa Sawit terhadap pendidikan bagi masyarakat Desa Karya Jadi sudah ada namun masih belum maksimal dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat. Hal tersebut di karenakan pembangunan perkebunan yang masih baru. Seperti hasil wawancara peneliti kepada salah seorang guru SD sekaligus sebagai istri petani di desa Karya Jadi. *“kalau perkebunan yah dampak sih ada, pertama bertambahnya lapangan pekerjaan tapi enggak banyak dari desa sini , yah harapan kami bisa memberdayakan masyarakat setempat karena masyarakat kita kan juga butuh pekerjaan. Kalau dalam segi pendapatan, banyak penjual jajanan yang bertambah karena adanya perkebunan, mulai dari menjual makanan ringan sampai warung nasi. Kalau dalam pendidikan saya selaku guru di tk merasakan dampaknya yaitu kami pernah diberikan sumbangan buku tulis untuk belajar tapi hanya ketika baru dibangun dan itupun bukunya hanya terbatas. Harapan kami pembangunan bisa memperhatikan masyarakat dan dapat meningkatkan perhatiannya kepada pendidikan di desa ini”*.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>bela, Guru Sekolah Dasar, Wawancara di Langkat, Tanggal 01 Agustus 2019.

**Tabel 4.7 Penduduk Berdasarkan Pendidikan tahun 2016**

No	Dusun	Pendidikan Terakhir								
		SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Bamban	97	56	96		8	7	17		
2	Samitrisno	83	58	63		5	4	13		
3	Samitrisno hilir	80	37	85		6	2	10		
4	Sentongan	85	24	73		3		9		
5	Karya jadi	65	31	54		4	1	7		
6	Durian Tunggal	45	34	39			2	8		
7	Titi Kuras	36	26	32		4	1	4		
8	Sampan Getek	47	36	35		3	2	1		
Jumlah		538	304	462		33	19	69		

Sumber : Monografi Desa Karya Jadi

**Tabel 4.8 Penduduk Berdasarkan Pendidikan tahun 2017**

No	Dusun	Pendidikan Terakhir								
		SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Bamban	103	84	134		9	7	17		
2	Samitrisno	91	76	85		6	5	13		

3	Samitrisno hilir	95	53	95		6	3	11		
4	Sentongan	89	65	86		5		9		
5	Karya jadi	73	45	68		4	2	7		
6	Durian Tunggal	59	56	51		3	2	9		
7	Titi Kurus	47	46	45		6	3	4		
8	Sampan Getek	50	56	42		5	2	1		
Jumlah		607	481	606		44	24	71		

Sumber : monografi desa Karya Jadi

Berdasarkan dari hasil penelitian dari faktor pendidikan yang telah penulis lakukan maka dalam hasil wawancara penulis kepada masyarakat Desa Karya Jadi, Pembangunan Kelapa Sawit ini berdampak baik namun masih belum maksimal karena pembangunan perkebunan masih kurang berperan dalam pendidikan di Desa Karya Jadi. Pelabuhan hanya pernah memberikan bantuan berupa alat pendidikan ke salah satu sekolah yang ada di Karya Jadi saat pertama membangun.

## 2. Pendapatan

Dalam kondisi pendapatan, pembangunan perkebun memberikan dampak baik terhadap pendapatan masyarakat. Hal tersebut bisa di lihat dari penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh perkebunan dan banyak masyarakat yang mempunyai kebun karet beralih untuk menanam sawit di karenakan harga sawit yang lebih baik di banding karet serta banyakna masyarakat yang berjualan baik di area pabrik maupun di sekitaran perkebunan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti ke salah seorang petani sawit di dusun bamban bernama Bapak Kacuk. “ *menurut saya pembangunan perkebunan ini dalam sisi penyerapan tenaga kerja*

*cukup baik, banyak masyarakat yang menjadi pekerja baik di perkebunan milik negara, swasta maupun milik pribadi, terus kalau dalam sisi pendapatan bagi saya itu berpengaruh sekali karena saya kan memiliki kebun sendiri, dengan adanya pembangunan perkebunan ini banyak muncul pabrik pabrik sawit di daerah sini sehingga memudahkan kami untuk menjual hasil sawit dan mendapatkan harga yang lebih baik , karna kan jualnya langsung ke pabrik, pabrik pabrik itu memberikan fasilitas seperti truk pengangkut buah sawit menuju pabrik . Harapan bapak kedepannya pembangunan ini mengambil tenaga kerja dari desa sini semuanya saja sehingga bisa menyebabkan pengaruh baik bagi masyarakat dalam kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.<sup>39</sup>*

**Tabel 4.9 Penduduk Berdasarkan Pekerjaan tahun 2016**

No	Nama Dusun	Pekerjaan					
		Petani	PNS	Pengusaha	Montir	TNI/POLRI	Karyawan
1	Bamban	74	4	53	5	2	50
2	Sumitrisno	53	3	38	3	1	37
3	Sumitrisno Hilir	32	2	23	3	-	34
4	Sentongan	30	3	21	2	1	30
5	Karya Jadi	37	5	19	2	-	27
6	Durian Tunggal	40	3	20	3	-	23
7	Titi Kuras	38	2	16	2	1	22
8	Sampan Getek	54	1	10	1	-	19
Jumlah		358	23	200	21	5	242

Sumber : Monografi Desa Karya Jadi

<sup>39</sup>Kacuk,petani sawit di dusun bamban, wawancara di langkat, tanggal 01 agustus 2019.



**Tabel 4.10 Penduduk Berdasarkan Pekerjaan tahun 2017**

No	Nama Dusun	Pekerjaan					
		Petani	PNS	Pengusaha	Montir	TNI/POLRI	Karyawan
1	Bamban	94	4	53	5	2	45
2	Sumitrisno	63	3	38	3	1	37
3	Sumitrisno Hilir	38	3	23	3	-	34
4	Sentongan	36	3	21	2	1	30
5	Karya Jadi	34	5	19	2	-	27
6	Durian Tunggal	44	3	20	3	-	23
7	Titi Kurus	49	2	16	2	1	22
8	Sampan Getek	47	2	10	1	-	19
Jumlah		406	25	200	21	5	237

Sumber : Monografi Desa Karya Jadi

Jenis pekerjaan yang tercipta dengan adanya pembangunan perkebunan Kelapa Sawit yaitu adanya peningkatan petani sawit baik itu dari perusahaan maupun kebun milik sendiri. Sedangkan dalam desa Karya Jadi adanya counter pulsa, usaha klontong, dan penjual gorengan di desa Karya Jadi. Hal tersebut memiliki dampak bagi masyarakat sekitar Desa, karena yang sebelumnya masyarakat tidak memiliki pekerjaan dengan adanya pembangunan mereka bisa memiliki penghasilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis faktor jenis pekerjaan sudah dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat tapi belum signifikan karena pembangunan perkebunan sudah menyerap tenaga kerja yang berasal dari daerah lain. Seperti hasil wawancara kepada kepala dusun Titi Kurus yaitu bapak

Trisno, *Perkebunan sudah mampu memberikan pekerjaan kepada masyarakat desa akan tetapi ada beberapa informasi yang mengatakan masih ada tenaga kerja dari luar Desa Karya Jadi yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan harapan masyarakat desa, Dimana masyarakat berharap pembangunan perkebunan mengambil putra daerah terlebih dahulu. Selain itu, berdasarkan data yang penulis dapat, terjadi peningkatan masyarakat yang bekerja sebagai petani baik itu di perusahaan maupun milik sendiri seperti yang telah di paparkan di Tabel 4.9 dan Tabel 4.10.*<sup>40</sup>

### 3. Kesehatan

Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit sudah dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat sekitaran pembangunan baik yang bekerja di perkebunan milik swasta atau pemerintah maupun masyarakat sekitaran pembangunan. Untuk masalah kesehatan di lakukan program dengan strategi peningkatan taraf dan mutu kesehatan masyarakat. Untuk melaksanakan strategi tersebut dapat di lakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis yang dilakukan oleh pihak perkebunan dalam setiap bulannya. Hal tersebut di ambil dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana ada beberapa informan yang memberikan pernyataan tersebut. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan ke salah seorang warga yang berjualan di sekitaran perkebunan sawit dan kebetulan dia memiliki lahan sawit sendiri (juma). “ *semenjak pembanguna perkebunan ini di lakukan banyak sisi baik yang saya terima, mulai dari pendapatan dari sawit saya yang semangkin baik, dagangan saya juga semangkin menguntungkan sebab kan semenjak adanya pembangunan ini banyak pabrik di sini, nah mereka hampir setiap jam makan siang slalu makan di warung saya ya walau kadang kadang utang, nah kalau untuk sisi kesehatan biasanya sebulan sekali ada 2 sampai 3 orang yang rutin mengecek kondisi kesehatan warga sekitar perkebunan untuk di periksa kondisi kesehatnnya* Beliau juga menjelaskan dalam sisi

---

<sup>40</sup>Trisno,kepala dusun Titi Kurus. Wawancara di langkat 01 Agustus 2019

sosial perkebunan juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena *“adik saya kerja di pabrik yang baru di bangun tersebut sebagai tenaga pemanen”*.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada masyarakat Desa Karya jadi, faktor kesehatan sudah dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat. Hal tersebut karena pembangunan perkebunan di Desa Karya Jadi rutin mendatangkan tenaga kesehatan untuk mengecek kondisi kesehatan warga sekitar.

#### 4. Perumahan

Perumahan menjadi salah satu faktor peneliti untuk meneliti bagaimana dampak pembangunan perkebunan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Karya Jadi. Kondisi Perumahan mencerminkan kebaikan prekonomian suatu rumah tangga yang akan mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga tersebut. Semakin banyak orang memiliki rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mampu menjalankan kehidupan dengan ekonomi yang baik.

Seperti hasil wawancara peneliti ke salah seorang bapak kepala dusun yang ada di sekitaran pembangunan perkebunan yaitu dusun Sampan Getek (Suyono). *“kalau pembangunan perkebunan menurut saya pengaruhnya positif, untuk kepemilikan barang dalam hal ini rumah saya rasa cukup berpengaruh karena sebelum dibangunnya perkebunan banyak rumah rumah yang kurang baik dan banyak yang menumpang atau mengontrak, Namun untuk barang lain seperti kereta dan mobil ada peningkatan saya rasa itu pengaruh dari pembangunan juga, tpi mungkin dari kegiatan mereka yang lain juga seperti bekerja atau mempunyai usaha sampingan. Tapi kalau dalam tingkat pendapatan di dusun ini saya rasa cukup berpengaruh karena saya lihat sejak dibangunnya perkebunan sampai saat*

---

<sup>41</sup>Juma, Penjual Warung Makan, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

*ini ada banyak warung yang buka seperti warung jajanan dan warung makan.*<sup>42</sup>

**Tabel 4.11 Kondisi Perumahan 2016**

No	Dusun	Kondisi Perumahan		
		Baik	Sedang	Rendah
1	Bamban	104	60	20
2	Sumitrisno	95	47	16
3	Sumitrisni Hilir	83	46	13
4	Sentongan	68	43	11
5	Karya Jadi	75	41	12
6	Durian Tunggal	64	40	11
7	Titi Kurus	86	34	12
8	Sampan Getek	78	26	10
Jumlah		564	339	105

Sumber : Monografi Desa Karya Jadi

**Tabel 4.12 Kondisi Perumahan 2017**

No	Dusun	Kondisi Perumahan		
		Baik	Sedang	Rendah
1	Bamban	106	55	18
2	Sumitrisno	99	42	12

---

<sup>42</sup>Suyono, Kepala Dusun Sampan Getek, wawancara di langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

3	Sumitrisni Hilir	93	40	10
4	Sentongan	70	39	8
5	Karya Jadi	80	36	10
6	Durian Tunggal	70	35	10
7	Titi Kurus	83	30	9
8	Sampan Getek	73	21	10
Jumlah		674	262	87

Sumber : Monografi Desa Karya Jadi

Berdasarkan hasil penelitian dari penulis, faktor kepemilikan barang sudah dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat, sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada salah seorang warga desa yang mengatakan bahwasannya dalam kondisi perumahan sebelum pembangunan perkebunan mereka sudah memiliki rumah namun setelah pembangunan perkebunan jumlah masyarakat yang memiliki rumah sendiri meningkat baik dalam kepemilikan atas, sedang, dan rendah. sesuai dari data Tabel 4.11 dan Tabel 4.12 yang dipaparkan oleh penulis, masyarakat desa mengalami peningkatan dalam kondisi perumahan di mana banyak rumah yang tadinya papan sudah menjadi batu dan yang mengontrak sudah ada yang punya rumah sendiri.

Maksud dari perumahan dalam penelitian ini adalah kondisi rumah yang masyarakat tempati dan miliki :

- 1) Apabila orang yang dikategorikan sebagai kepemilikan atas (kaya): memiliki rumah dan tanah sendiri dengan kondisi rumah yang cukup baik, contohnya dinding di batu dan di plaster, lantai di kramik dan lain sebagainya termasuk golongan orang mampu atau kaya.

- 2) Apabila orang yang dikategorikan sebagai kepemilikan sedang : Memiliki rumah dan tanah sendiri namun kondisi rumah kurang begitu baik, misalkan dinding masi menggunakan papan, semen yang tidak kramik, dan lain sebagainya mereka termasuk golongan sedang.
- 3) Apabila orang yang dikategorikan sebagai kepemilikan rendah: seseorang tersebut masih tinggal di rumah kontrakan, atau menumpang di rumah orang tua mereka masuk kategori rendah.

Berikut Hasil Wawancara Dengan Petani sawit, masyarakat sekitar perkebunan dan Perangkat Desa :

Wawancara dengan Sekdes Karya Jadi (windy): *“Pembangunan perkebunan di mulai 3-4 tahun yang lalu hingga kini pembangunan masi terus berlanjut, dampaknya bagi saya pribadi dampaknya itu dalam sisi sosial ekonomi saya rasa baik tapi pihak perkebunan masi kurang berkomunikasi ke pemerintah setempat baik dalam kegiatan yang mereka lakukan disekitar pembangunan perkebunan. Dalam sisi ekonomi saya rasa cukup berdampak karena ada beberapa masyarakat yang diterima kerja diperkebunan tersebut”*<sup>43</sup>

Wawancara dengan Kasi desa Karya Jadi: *“dampaknya dalam sisi sosial ada bantuan yang mereka berikan ke sekolah disekitar namun hanya sekali. jadi harapan saya kalau bisa mereka bisa kasih bantuan-bantuan lagi. Dalam sisi ekonomi masih belum signifikan karena masih banyak warga yang belum mendapatkan pekerjaan jadi masih belum berdampak bagi perekonomian masyarakat.”*<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Widiya, Sekretaris Desa, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>44</sup>Supratni, KASI Desa, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019

Wawancara dengan Petani Plasma :*“Setelah dibangun bagi saya dampaknya positif, memang belum merata tapi saya kan bekerja di perusahaan perkebunan, yang tadi nya pendapatan saya tidak pasti sekarang jadi pasti. pembangunan perkebunan diharapkan kedepannya bisa memberikan dampak yang lebih signifikan baik dalam sisi sosial maupun ekonomi seperti memberikan bantuan ke warga yang kurang mampu maupun menyerap tenaga kerja khususnya dari desa ini.”*<sup>45</sup>

Wawancara dengan kadus Duren Tunggal :*“ Selama Pembangunan Ini Berjalan, saya pikir membawa dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat sekitar, karna banyak tenaga kerja yang di serap dan banyak petani yang mempunyai lahan sendiri sekarang menanam sawit”.*<sup>46</sup>

Wawancara dengan Kadus Samitrisno :*“saya mewakili dari dusun Samitrisno menurut saya perkebunan ini dampaknya baik karena ada masyarakat yang bekerja disana sebagai mandor kebun dan lainnya sehingga bisa mengurangi pengangguran di dusun ini kalau dalam sisi ekonomi yah juga bagus karena bisa menambah pendapatan mereka dari yang biasa pendapatannya dari kerja yang mocok-mocok sekarang udah kerja disitu”.*<sup>47</sup>

Wawancara dengan Kadus Karya Jadi :*“Sebelum perkebunan masuk ke desa ini dulu masyarakatnya banyak yang merantau dan kerja serabutan, paling yang punya kebun waktu itu dapat penghasilan dari pohon karet. Selama pembangunan ada saya lihat banyak masyarakat yang mengambil bagian dari perkebunan ini, mulai dari menanam sawit sendiri sampai ada yang bekerja sebagai pemanen atau pun pengumpul brondolan”.*<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> kurnia, petani sawit, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>46</sup> Fauzi anang, Kadus Duren Tunggal, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>47</sup> Nuar, Kadus Sumitrisno, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustua 2019.

<sup>48</sup> Jarwo tio, Kadus Karya Jadi, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

Wawancara dengan Kadus Samitrisno Hilir : *“pembangunan perkebunan ini saya rasa punya dampak yang baik bisa terlihat dari daya beli masyarakat yang naik di desa ini, ya meskipun masyarakat belum semua merasakan dari adanya perkebunan ini, untuk petani perkebunan ini mempunyai nilai ekonomi sosial yang bagus, di sektor ekonomi pendapatan petani bertambah di sektor sosial banyak masyarakat mendapat pekerjaan, ada juga masyarakat yang memanfaatkan pelepa sawit untuk di buat menjadi sapu lidi dan itu banyak di lakukan warga sini”*.<sup>49</sup>

Wawancara dengan masyarakat : *“bagi saya pembangunan ini membawa dampak baik bagi masyarakat, banyak masyarakat yang memanfaatkan pembangunan perkebunan ini, mulai dari berjualan di area perkebunan, bekerja di area perkebunan sampai ada yg mempunyai kebun sendir.*<sup>50</sup>

Wawancara dengan Penjual Warung Makan : *“saya sebagai penjual makanan yang dekat dengan areh pabrik pengolahan sawit saya rasa pendapatan saya meningkat, karena banyak dari karyawan pabrik itu yang makan disini dan juga supir-supir truk makan disini baik dari pabrik sawit maupun dari pabrik batu”*.<sup>51</sup>

Wawancara dengan Usaha Tambal Ban : *“pendapatan saya meningkat semenjak banyak nya pabrik di dirikan, karna hampir setiap hari ada saja truk sawit itu mampir ke sini , jadi bagi perekonomian saya baiklah dampaknya”*.<sup>52</sup>

Wawancara dengan Penjual Gorengan : *“selama setelah dibangun perkebunan jualan saya tidak terlalu nambah, pendapatan bertambah tapi gak banyak karena kan banyak juga orang yang jualan di sini, tapi kalau tenaga kerja*

---

<sup>49</sup>ngadino,Kadus Sumitrisno Hilir , wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>50</sup> jono, masyarakat dusun bamban, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>51</sup>Winda, Penjual Warung Makan, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>52</sup>Rizky, Usaha Tambal Ban, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.



*saya punya saudara yang diterima di perkebunan jadi bagi saya perkebunan dalam penyerapan tenaga kerja baik karena ngambil putra daerah.*<sup>53</sup>

Wawancara dengan Usaha Klontong : *“pendapatan saya selama setelah pembangunan perkebunan lumayan bertambah terutama dalam penjualan rokok, rata-rata supir itukan merokok jadi banyak yang beli di kedai saya ini.*<sup>54</sup>

Wawancara dengan Mahasiswa : *“pembangunan peperkebunan menurut saya dampaknya dalam sisi sosial ekonomi baik, dalam sisi sosial pembangunan pernah memberikan bantuan ke sekolah yang ada di desa ini dalam sisi ekonomi mereka ada menyerap tenaga kerja putra daerah yang ada di desa yang mampu menambah pendapatan masyarakat di desa Karya Jadi”.*<sup>55</sup>

Wawancara dengan Penjual Es Segar : *“saya jualan es kan berdekatan dengan pabrik dan perkebunan jadi pendapatan saya meningkat karena para pekerja yang ada di pabrik sering beli es ditempat saya terutama para security yang bekerja di pabrik”.*<sup>56</sup>

Wawancara dengan Warga Dusun Sentongan : *“ saya bekerja sebagai petani karet, semenjak ada nya pembangunan sawit ini banyak masyarakat terutama saya yang beralih propesi menjadi petani sawit, harapan kami kalau bisa kami di arahan dalam mengelolah kebun sendiri sehingga hasil nya bisa sama kyk perkebunan ”.*<sup>57</sup>

---

<sup>53</sup> Aisyah, Penjual Gorengan, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>54</sup> Yola, Usaha Klontong, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>55</sup> Zulhalim, Mahasiswa, wawancara di langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>56</sup> Fika, Penjual Es Segar, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>57</sup> Purba, Warga Dusun Sentongan, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

Wawancara dengan Warga Dusun Sampan : “ *saya bekerja sebagai salah satu supir di pabrik sekitar perkebunan , dampaknya bagi saya sangat positif, dahulu pekerjaan saya merantau nah itu pun kalau ada kerjaan saya lebih sering di rumah ngurusin ternak, selama ada perkebunan ini banyak masyarakat yang bekerja di pabrik contoh nya saya, dan alhamdulillah penghasilannya cukup untuk kebutuhan sehari hari* ”.<sup>58</sup>

Wawancara dengan Warga Dusun Durian Tunggal : “ *perkebunan ini sangat banyak di bangun di desa ini , jadi dampaknya bagi saya sangat baik karena makin banyak lahan perkebunan akan semakin banyak masyarakat yang mendapat pekerjaan dari perkebunan ini, kondisi jalan di desa ini pun semakin baik ketika perkebunan mulai datang, perekonomian saya pikir meningkat* ”.<sup>59</sup>

Wawancara dengan Warga Dusun Bamban : “ *bagus sih kalo ada perkebunan ini, karena kan kalo ada perkebunan ini apalagi ini udah merata ya kan, tapi ya itu tadi masalahnya masih ada, kebanyakan yang bekerja atau jadi tenaga kerja di pabrik pabrik itu bukan orang asli putra daerah tapi kebanyakan dari luar desa bahkan kebanyakan dari kota sana. Jadi putra daerah kurang dimanfaatkan* ”.<sup>60</sup>

Wawancara dengan Warga Dusun Karya Jadi : “*pembangunan ini berdampak positif bagi kami masyarakat yang kebanyakan mencari nafkah dari berkebun, namun masi ada janji dari perusahaan yang memiliki perkebunan ini yang belum di tepati, seperti penyerapan tenaga kerja dan pembelajaran*

---

<sup>58</sup>Bambang, Warga Dusun Sampan, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>59</sup>Fitri, Warga Dusun Durian Tunggal, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>60</sup>Suparman, Warga Dusun Bamban, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

*bagi kami petani lokal yang masi kurang baik dalam mengelolah perkebunan milik sendiri”.*<sup>61</sup>

Wawancara dengan Warga Sampan : *“pembangunan perkebunan ini bagi saya dampaknya baik karena banyak penyerapan tenaga kerja yang mereka serap dari dusun ini akan tetapi bagi pedagang yang ada di dusun ini tidak terlalu berpengaruh karena sudah banyak yang berjualan di areh sini.*<sup>62</sup>

### **C. Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Persepketif Islam**

Sistem sosial ekonomi dalam islam sangat menekankan keseimbangan yang adil antara individu dan masyarakat. Sistem sosial ekonomi islam tidak menganiaya masyarakat, seperti yang dilakukan kaum kapitalis, tidak pula menganiaya hak-haka atau kebebasan individu sebagaimana yang dilakukan kaum marxisme, tetapi pertengahan antara keduanya. Ia tidak menyia-nyiakan dan tidak berlebih-lebihan, tidak melampaui batas dan tidak pula merugikan. Islam telah memberikan hak masing-masing dari individu dan msyarakat secara utuh dan menuntut penunaian segala kewajibannya.<sup>63</sup>

Keadilan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang tidak berat sebelah atau tidak memihak kepada salah satu pihak, memberikan sesuatu kepada orang sesuai dengan hak yang harus diperolehnya. Keadilan dalam ekonomi Islam didasarkan kepada komitmen spiritual, juga didasarkan atas konsep persaudaraan universal sesama manusia.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Anisa, Warga Dusun Karya Jadi, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>62</sup> samsia, Warga Dusun Sampan, wawancara di Langkat, tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>63</sup> Nurul Huda dkk, Ekonomi Pembangunan Islam(Jakarta: Pramedia Group, 2015), h.124.

<sup>64</sup> Ibid., h. 29.

Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ  
 اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti dimana peneliti sudah melakukan observasi lapangan, wawancara dan mendokumentasikan tempat penelitian dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwasannya dampak pembangunan perkebunan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Karya Jadi tidak sejalan dengan perspektif islam.

Seperti halnya setiap pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas kehidupan manusia. Melalui pembangunan, kemakmuran, taraf hidup dan lapangan kerja baru bisa menjadi lebih baik, sehingga mampu mengatasi berbagai persoalan pembangunan seperti kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan ekonomi. Teori ekonomi pembangunan konvensional mulai dari Adam Smith, David Ricardo maupun Schumpeter meyakini bahwa penduduk, modal (kapitalisme) dan kewirusahaan merupakan faktor penting dalam pembangunan. Dalam kajian ekonomi islam, semua faktor tersebut juga dianggap penting, namun yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa pembangunan dalam islam harus didasarkan pada prinsip tauhid dan mengedepankan *Maqhasid Syariah*. Prinsip ini bukan hanya memerlukan teori-teori pembangunan, namun juga akan memunculkan teori baru ekonomi pembangunan yang lebih berkeadilan.

Dalam islam, pembangunan ekonomi (*tanmiah al-iqtishadiyah*) lazimnya dihubungkan dengan konsep memakmurkan bumi yang dipahami dari QS Hud 61, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang terletak pada terpeliharanya *Maqasid Syariah*. Dalam jangka panjang, pembangunan ekonomi dimaksudkan untuk menciptakan negara yang mampu mewujudkan stabilitas pembangunan ekonomi material, stabilitas keamanan, dan stabilitas pembangunan spiritual. Dengan demikian, tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah *baladun thayyibatun wa rabb gahfur* sebuah negeri yang baik dan mendapat ampunan dari Allah.<sup>65</sup>

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Karya Jadi dan ke salah seorang masyarakat yang tinggal di Desa Karya Jadi :

Kepala Desa “Menurut saya pembangunan perkebunan sangat bagus akan tetapi pihak perkebunan kurang melakukan konfirmasi dan komunikasi kepada pemerintah setempat sehingga sering terjadi kesalahpahaman, maunya perkebunan setiap aktivitas dan kegiatan itu konfirmas dengan pemerintah setempat, dan mereka juga tidak menepati janji yang katanya dulu tenaga kerja diambil dari masyarakat sekitar tapi nyatanya itu cuma janji. Harapan kami adanya komunikasi yang baik antara pihak perkebunan dan pihak pemerintah setempat dan janjinya itu ditepati sehingga kita bisa membantu masyarakat setempat yang masih belum dapat kerja untuk kerja di sana”.<sup>66</sup>

Bapak Akhirudin “pembangunan perkebunan saya rasa dampak nya cukup bagus untuk meningkatkan perekonomian warga sekitar perkebunan, namun sangat di sayangkan pihak perkebunan belum mampu memberi peluang yang rata dalam sisi pekerjaan bagi warga sekitar, karna masi banyak warga sekitar perkebunan yang belum mempunyai pekerjaan walau rumahnya di sebelah lokasi perkebunan itu, harapan kami kedepannya

---

<sup>65</sup>Isnaini Harahap, “Ekonomi Pembangunan : Pendekatan Transdisipliner. <http://repository.uinsu.ac.id/pdf>. di unduh pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 10:02

<sup>66</sup>Dewi, Kepala Desa Karya Jadi, Wawancara di Langkat, Tanggal 01 Agustus 2019.

*kepada pihak perkebunan agar memprioritaskan warga sekitar untuk mengolah dan bekerja di perusahaan tersebut agar perekonomian masyarakat baik.*<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis bahwasannya Dampak pembangunan perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya dalam persepektif Islam hasilnya tidak sejalan dengan konsep islam. Dimana jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari, perkebunan masih belum bisa menerapkan sistem keadilan ini, karena perkebunan masih memikirkan bagai mana cara meningkatkan keuntungan setiap tahunnya, tanpa memikirkan pemerataan pendapatan, mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

---

<sup>67</sup>Akhirudin, Warga Desa Karya Jadi, Wawancara di Langkat, Tanggal 01 Agustus 2019

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi tentang dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Karya Jadi.. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, Di simpulkan bahwa dampak perkebunan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya dengan menggunakan 4 faktor:

1. Pendidikan, sesuai data yang di peroleh oleh penulis bahwa pembangunan perkebunan mempunyai dampak baik bagi faktor pendidikan di desa Karya Jadi akan tetapi masih belum signifikan hal tersebut karena pihak perkebunan masi kurang aktif dalam membantu pendidikan di Desa Karya Jadi. Perkebunan hanya pernah memberikan bantuan berupa alat pendidikan ke beberapa sekolah yang ada di desa tersebut.
2. Faktor kedua yaitu Pekerjaan, Faktor ini memiliki dua ukuran yaitu pekerjaan utama dan sampingan, ukuran ini memiliki dampak yang sudah dirasakan oleh masyarakat sekitar perkebunan dimana banyak masyarakat yang bekerja di perkebunan baik di pabrik mau pun di lapangan, banyak bermunculan pedagang makanan dan minuman serta usaha tempel ban dan lain sebagainya. Ukuran yang kedua yaitu pekerjaan sampingan, ukuran ini memiliki dampak yang cukup signifikan karena banyak masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan setelah adanya pembangunan perkebunan, seperti memanfaatkan daun pelepah sawit untuk di jadikan sapu lidi.
3. Faktor ketiga yaitu Kesehatan, Faktor ini sudah dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat sekitar perkebunan karena adanya perhatian khusus dari pihak perkebunan yang menurunkan tim untuk mengecek kesehatan secara gratis kepada masyarakat sekitar.
4. Faktor keempat yaitu Perumahan, Faktor ini cukup dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat sekitar bisa di lihat dari meningkatnya kondisi rumah yang tadinya kayu menjadi batu, dan tadinya mengontrak jadi sudah memiliki rumah sendiri.
5. Dampak pembangunan perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karya Jadi dalam persepektif Islam hasilnya tidak sejalan dengan konsep islam. Dimana jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari, perkebunan masih belum bisa menerapkan sistem keadilan ini, karena perkebunan masih memikirkan bagai mana cara meningkatkan

keuntungan setiap tahunnya, tanpa memikirkan pemerataan pendapatan, mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

## **B. Saran**

Berdasarkan data yang ditemukan dan kesimpulan dari penelitian ini . penulis perlu memberikan saran yang terkait dengan dampak pembangunan perkebunan terhadap sosial ekonomi masyarakat, yaitu.

1. kepada pihak yang terkait dalam pembangunan perkebunan dan masyarakat desa agar mampu menciptakan kondisi sosial ekonomi yang baik seperti yang diajarkan di dalam islam dan tidak mendzalimi anatar pihak satu dengan pihak yang lain.
2. Penulis juga mengharapkan adanya komunikasi yang baik dan terjalin ukhuwah islamiyah yang kuat antara pihak perkebunan dengan pemerintah desa dan masyarakat Desa Karya Jadi sehingga menghindari kesenjangan sosial yang mampu merugikan kedua belah pihak tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Suaeb, “ *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Studi Kasus: Pembersih Kaca Jendela)*”, Jurnal Ilmiah, Vol. 100, 2016.
- Almasdi, Syahza, *Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit*, dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12/ No.2/ Desember/ 2011/, Lembaga Penelitian Universitas Riau, Pekanbaru, 2011.
- Almasdi, Syahza, *Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Multiplier Effect Ekonomi Pedesaan di Daerah Riau*, dalam Jurnal Ekonomi, Th. X/ 03/November/, PPD&I Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, Jakarta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002).
- Tarigam, Azhari Akmal, et.al., *Pedoman Pemilihan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013).
- Bambang, Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, ( Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007).
- Barney, Glaser, *Produktivitas Jurnal Ekonomi* (Kanada 2006), Search e-book [www.google.com](http://www.google.com) di unduh pada 20:30 18 Juli 2019
- Bustanul, Arifin, *Spektrum Pertanian Indonesia*. Erlangga. Jakarta 2001.
- Charis Christiani, Pratiwi, Bambang, “*Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah*”, Jurnal Ilmiah.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Basaha Inonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Edwin B, Fillipo, *Manajemen Personalia*. Terjemahan oleh Moh. Masud. Edisi keenam. Erlangga, ( Jakarta 1994).
- Gatot P, Soemartono, *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta: (Sinar Grafika 2011).
- Harahap, Isnaini, “*Ekonomi Pembangunan : Pendekatan Transdisipliner*. <http://repository.uinsu.ac.id/pdf>. di unduh pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 10:02.

Huberman dan Milles Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Idi, Abdullah, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Isnaini, dkk, *Hadis-hadis Ekonomi* (Jakarta: Prenadamdia Group, 2015).

KBBI. *Sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat* 1996 : 957.

Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Laly dan Irfan, *ekonomi pembangunan syariah*, rajawali press, Jakarta 2016.

Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireun*, Jurnal ekonomi Universitas Almuslim Bireuen Vol. IV No. 7, 2013.

Mangunsong, Frieda dkk, *Pendidikan Yang Memperdayakan*, (Depok: UI, 2014).

Moleong, *Leaxy J, Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Posdakarya, 2000).

Nawawi, Imam “*Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat* (Studi di Desa Lagadar Kecamatan

Margaasih Kabupaten Bandung),” Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014.

Nurmiladiyah, Melly, “*Pengaruh Keberadaan pembangunan pabrik Batu Alam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka*,”( Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung,) 2014.

Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* ( Jakarta: Pramedia Group, 2015).

Purwanto. *Angket Terbuka* (Jakarta: Kencana, 2011).

Risza, *Definisi Produktivitas Suatu Pengertian Efisiensi Secara Umum. Jurnal wataroza vol. 1 .No. 1* Bogor: Balai Penelitian Veteriner (2005).

Subandi, *Ekonomi Pembangunan* , Bandung: Alfabeta, 2012.

Suryana, *Ekonomi Pembangunan* , Bandung: Salemba Empat, 2000.

- Siagian, Sondang P. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Starteginya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Soedharto, *Kapita Selekta Hukum Pidana*. Bandung: (Citra Aditya Bakti 2000).
- Sugiyono. *Wawancara Dan Metode Dokumentasi*. Jakarta: Rineka Cipta 2010).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Todaro, Michael P., *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta, Erlangga, 2006.
- Usman Rianse, *Membangun Agribisnis Terpadu dan Berkelanjutan: Menciptakan Ruang bagi Kesejahteraan Petani dan Masyarakat Pedesaan*, Unhalu Press, kendari 2009.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.

## LAMPIRAN



Wawancara dengan warga Dusun Bamban



Tranportasi Penyebrangan antar dusun



Wawancara dengan warga Dusun Titi Kurus



Wawancara dengan warga dusun sumitrisno dan dusun Duruan Tunggal



Wawancara dengan Kadus Karya Jadi



kawasan perkebunan yang baru di tanam





Wawancara dengan warga dusun sampan getek dan sentongan



Kondisi jalan desa Karya Jadi



kondisi salah satu rumah warga

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Apriyanto Pratama  
NIM : 51153163  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 01 April 1997  
Umur : 21 Tahun  
IPK : 3,59  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Fakultas/Jurusan/Semester : FEBI/EKI/IX  
Alamat : Jl. Pancing 1 no 24a Lk III Medan  
No HP : 083181260394  
Alamat Email : [Riyanpratama510@gmail.com](mailto:Riyanpratama510@gmail.com)

### Latar Belakang Pendidikan

- SD/MI : SD PAB 10 Sampali
- SMP/MTS : MTs PAB 2 Sampali
- SMA/MA : MAS PAB 1 Sampali

### Nama Orang Tua

- AYAH : Ahmad Yani
- IBU : Sri Ramadani

### Nama Dosen Pembimbing

- Pembimbing I : Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
- Pembimbing II : Nurbaiti M.Kom

### Riwayat Organisasi

- Pramuka
- Anggota PMII